# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN NILAI-NILAI KARAKTER

# DI SD CAHAYA BANGSA METRO

## TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Oleh:

**ARIS PERMANA**

NPM. 1605441


Program Studi: Pendidikan Agama Islam


**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1438 H / 2017 M**

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN NILAI-NILAI KARAKTER

# DI SD CAHAYA BANGSA METRO

## TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
**ARIS PERMANA**
NPM. 1605441

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing II : Dr. H. Koirurrijal.M.A

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**
**TAHUN 1438 H / 2017 M**

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**
**INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
Jalan. Ki. Hajar dewantara Kampus 15.A Iringmulyi Kota Metro 34111

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : ARIS PERMANA

NPM : 1605441

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|
| **Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons**<br>**Pembimbing I** | ..... | 10 Februari 2018 |
| **Dr. H. Khoirurrijal, M.A**<br>**Pembimbing II** | ..... | 10 Februari 2018 |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP : 19750301 200501 2 003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Jalan. Ki. Hajar dewantara Kampus 15.A Iringmulyi Kota Metro 34111

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul: **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SD CAHAYA BANGSA METRO"**, yang ditulis oleh **ARIS PERMANA** dengan NPM 1605441, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang ***Ujian Tesis/Munaqosah*** pada Program Pascasarjana IAIN Siwo Metro, pada hari/tanggal: Sabtu, 10 Februari 2018.

**TIM PENGUJI:**

**Dr. H. Zainal Abidin.M.Ag** (.....)
Penguji tesis I

**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons** (.....)
Penguji tesis II

**Dr. Khoirurrijal.M.A** (.....)
Penguji tesis III

**Direktur Pascasarjana**
**IAIN Metro**

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**
NIP. 19701020 199803 2 002

# ABSTRAK

**Aris Permana, 2017, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pencapaian Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di SD Cahaya Bangsa Metro, Tesis Pascasarjana IAIN Metro**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pencapaian nilai-nilai karakter pada siswa di SD Cahaya Bangsa, Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang bertugas menyampaikan, membimbing dan mengarahkan pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat memahami tentang pendidikan agama Islam, menghayati, dan mengerti tujuannya secara menyeluruh dan akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pencapaian nilai-nilai karakter pada siswa, serta persepsi pengelola sekolah tentang UURI No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 12 ayat 1 bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kredibilitas. Setelah data-data terkumpul secara absah kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Pengelola SD Cahaya Bangsa Metro memiliki sebuah kebijakan, SD Cahaya Bangsa Metro selalu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama, dan akan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro secara garis beras dapat berjalan dengan harapan, mulai dari model pembelajaran hingga proses pembelajaran itu sendiri sudah terkonsep dengan mapan dalam pencapaian nilai-nilai karakter. Materi pembelajaran pendidikan agama islam di SD Cahaya Bangsa Metro selalu dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang ingin dimunculkan sehingga pendidikan agama Islam ada kaitannya dengan pembentukan karakter Cahaya Bangsa. Begitupun dalam penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan bagaimana agar setiap pembelajaran selalu aktif dan menyenangkan, dan ada kaitannya dalam pencapian nilai-nilai karakter yang akan dimunculkan. Media yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan,tentunya pendidik menyediakan media sebelum proses pembelajaran atau saat proses pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik.

# ABSTRACT

***Aris Permana, 2017 The Implementation of Islamic Learning Toword Values in primary School Cahaya Bangsa Metro, Graduate Thesis, State Institute for Islamic Studies (IAIN Metro).***

The purpose of this study for more information about religion (moeslem) in primary school cahaya bangsa metro, Islamic Education teacher is the person in charge of delivering Islamic education to students and also provide the guidance and the direction to them, so that they can understand about Islamic education, appreciate, and understand the overall purpose and finally the students get the practice the islamic learning in a life.

The problem of this research are: how the implemantation of religion (moeslem) in primary school cahaya bangsa toword values in primary school Cahaya Bangsa Metro, than how perception the board of primary school Cahaya Bangsa about UURI No.12 year 2013 abaout sisdiknas article 12 paragraph 1 "every students in every educational unit entitled to get religious education in accordance with the religious that is adhered to and taught by the students who are religion."

This is descriptive qualitative. Data collecting is conducted by interview, observation and documentation. the techniques validity by using the teacher is the test of credibility. After the data were collected and analyzed qualitatively by redacting data, displaying data and drawing conclusion.

Based on research that has been done can be seen that CBS Metro the board of primary school have a policy, primary school cahaya bangsa will facilitate for the students in demanding religious education, and will be taught by the teacher who are religious. The implementation of islamic learning in primary school Cahaya Bangsa metro can be run well with expectations, learning models to the learning process itself has been conceptualized with established toword values in primary school Cahaya Bangsa Metro, Methods used by the teacher in conveying learning materials of islamic religious education using varied method in every study of islamic religion, so that students do not feel bored and always happy to receive materials submitted by the teacher so the student get the values that will be in appear and than the islamic learning have the solution to get values of Cahaya Bangsa. The media used by the teacher in conveying learning materials of islamic religious education must be adapted to the material that will be delivered, usually teacher makes media before during the learning process or during the learning process with the students.

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIS PERMANA

NPM : 1605441

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 03 Agustus 2017
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F4879AEF785193938
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**ARIS PERMANA**
NPM. 1605441

## MOTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ
أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

**Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.**

***(Q.S. Al Isra : 36).***[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Bandung: CV.Diponegoro, 2005), h.370.

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Tesis ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Wagino dan Ibu Kamsiah yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Calon Istriku Ayu Mentari, Am.Keb yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan tanpa lelah setiap waktu dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Teman-teman seperjuangku angkatan 2016 yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

Terima kasih saya ucapkan atas keihklasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Huruf Arab dan Latin.[2]

| Huruf Arab | Huruf Latin | | Huruf Arab | Huruf Latin |
|---|---|---|---|---|
| ا | Tidak Dilambangkan | | ط | t |
| ب | b | | ظ | z |
| ت | t | | ع | ' |
| ث | ś | | غ | g |
| ج | j | | ف | f |
| ح | h | | ق | q |
| خ | kh | | ك | k |
| د | d | | ل | l |
| ذ | ż | | م | m |
| ر | r | | ن | n |
| ز | z | | و | w |
| س | s | | ه | h |
| ش | sy | | ء | |
| ص | s | | ي | y |
| ض | d | | | |

2) *Maddah* atau Vokal Panjang.[3]

[2] Panitia Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, (STAIN, Metro: STAIN Pers, 2015), h. 12
[3] Panitia Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, h. 12

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf | Huruf danTanda |
|---|---|
| ـا ـ ي | Â |
| ـ ي | Î |
| ـ و | Û |
| ا ي | Ai |
| ـا و | Au |

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Pasca Sarjana (S2) Jurusan Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Thobibatussaadah, M.Ag, Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
4. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons, yang banyak memberikan kontribusi bagi penulisan tesis selama bimbingan berlangsung sesuai kapasitasnya selaku pembimbing I.
5. Dr. H. Khoirurrijal, M.A, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

7. Bapak Dwiyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Cahaya Bangsa Metro yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Bapak Ibu Guru dan Staf Tata Usaha SD Cahaya Bangsa Metro, khususnya Baharudin Arif, M.Pd sebagai Guru PAI
9. Siswa siswi SD Cahaya Bangsa Metro

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapamgan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 03 Agustus 2017

Peneliti,

**ARIS PERMANA**

**NPM. 1605441**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL DEPAN** ..... i
**HALAMAN JUDUL** ..... ii
**PERSETUJUAN** ..... iii
**PENGESAHAN** ..... iv
**ABSTRAK** ..... v
***ABSTRACT*** ..... vi
**PERNYATAAN ORISINILITAS** ..... vii
**MOTTO** ..... viii
**PERSEMBAHAN** ..... ix
**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... x
**KATA PENGANTAR** ..... xii
**DAFTAR ISI** ..... xiv
**DAFTAR TABEL** ..... xvii
**DAFTAR GAMBAR** ..... xviii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xix

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokus Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Penelitian Yang Relevan ..... 7

**BAB II LANDASAN PUSTAKA ..... 10**
A. Pendidikan Agama Dalam UU No.20 Tahun 2003 ..... 10
1. UU No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Agama ..... 10
2. Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah ..... 12
3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama ..... 13
4. Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pengelolaan PAI ..... 16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..... 17

1. Pengertian Pembelajaran PAI ..... 19
2. Dasar-dasar Pembelajaran PAI ..... 22
3. Tujuan Pembelajaran PAI ..... 25
4. Aspek-aspek Pembelajaran PAI ..... 26
5. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI..... 30
6. Materi Pembelajaran PAI ..... 32
7. Metode Pembelajaran PAI ..... 34
8. Media Pembelajaran PAI ..... 43
9. Perencanaan Pembelajaran PAI ..... 47
10. Pelaksanaan Pembelajaran PAI..... 48
11. Evaluasi Pembelajaran PAI..... 50
12. Pengawasan Pembelajaran PAI..... 51

C. Pendidikan Karakter..... 54
1. Pengertian Karakter..... 54
2. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter..... 60
3. Etika, Akhlak, dan Moral ..... 63
4. Karakter Bangsa ..... 65

D. Implementasi PAI Dalam Pencapaian Nilai Karakter..... 69
1. Pendekatan Pendidikan Karakter dalam PAI ..... 69
2. Metode, Strategi, dan Prinsip Pendidikan Karakter dalam PAI ..... 72

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** ..... 75

A. Desain Penelitian ..... 75

B. Sumber Data dan Informan Penelitian ..... 76

C. Teknik Pengumpulan Data ..... 77

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data ..... 79

E. Teknik Analisis Data ..... 80

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 84**

A. Temuan Umum Penelitian ..... 84

1. Riwayat Berdirinya SD Cahaya Bangsa ..... 84
2. Identitas Sekolah ..... 85
3. Visi dan Misi Sekolah ..... 86
4. Alat Bantu Ajar / Media Pembelajaran / Sasaran Lain ..... 86
5. Denah Lokasi SD Cahaya Bangsa ..... 88
6. Keadaan Kepegawaian ..... 89
7. Kegiatan Pengembangan Diri ..... 90
8. Struktur Organisasi Sekolah ..... 92
9. Data Peserta Didik ..... 93
10. Prestasi ..... 94

B. Temuan Khusus Penelitian ..... 96

1. Persepsi Pengelola Pendidikan di SD Cahaya Bangsa Metro Terhadap Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 ..... 96

a) Kebijakan SD Cahaya Bangsa Tentang Pendidikan Agama Islam ..... 97

b) Siswa dalam Mendapatkan Pendidikan Agama Islam ..... 100

c) Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam ..... 103

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Cahaya Bangsa Metro ..... 106

a) Materi Pendidikan Agama Islam ..... 106

b) Metode Pendidikan Agama Islam ..... 108

c) Media Pendidikan Agama Islam ..... 112

C. Pembahasan Hasil Penelitia ..... 115

**BAB V PENUTUP ..... 132**

A. Kesimpulan ..... 132

B. Implikasi ..... 136

C. Saran…… 137

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 119

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** ..... 121

## DAFTAR TABEL


1. Identitas Sekolah 85
2. Data alat bantu ajar/ media pembelajaran/sarana Lain SD Cahaya BangsaMetro..... 86

   Data Pendidik SD Cahaya Bangsa.....

4. Data Kegiatan Ekstrakurikuler..... 89
5. Data Peserta Didik..... 90
6. Prestasi Akademik..... 93
7. Prestasi Non Akademik.....

# DAFTAR GAMBAR

1 Denah Lokasi SD Cahaya Bangsa Metro..... 88

2 Struktur Organisasi Sekolah..... 92

## DAFTAR LAMPIRAN


| No. | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Lampiran 1 | Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis | 123 |
| 2. | Lampiran 2 | Pedoman Dokumentasi | 123 |
| 3. | Lampiran 3 | Petikan Wawancara | 124 |
| 4. | Lampiran 4 | Petikan Observasi | 149 |
| 5. | Lampiran 5 | Dokumentasi Foto Wawancara | 151 |
| 6. | Lampiran 6 | Surat Izin Research dari IAIN Metro | 154 |
| 7. | Lampiran 7 | Surat Tugas dari IAIN Metro | 154 |
| 8. | Lampiran 8 | Surat Balasan Penelitian dari SD Cahaya Bangsa Metro | 154 |
| 9. | Lampiran 9 | Daftar Riwayat Hidup | 154 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengemban amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai pembukaan UUD 1945, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[4]

Sesuai pasal tersebut, peningkatan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia merupakan salah satu unsur tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, melalui proses pendidikan setiap warga negara indonesia dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia mustahil dapat terwujud tanpa agama, hanya agamalah yang dapat menuntun manusia Indonesia

---

[4]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), h.40

menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Diutusnya Rasullullah SAW kepada umat manusia membawa ajaran agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT dengan misi utama untuk melaksanakan pendidikan bagi seluruh umat manusia agar umat manusia seluruhnya berakhlak mulia. Sabda Rasullullah Muhammad SAW yang artinya :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

"*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Imam Ahmad di kitab almusnad 2/381)

Dengan demikian pendidikan agama sebagai mata pelajaran dalam program pendidikan disekolah menjadi sangat penting. Lebih luas lagi, pendidikan agama akan menjadi landasan utama pembangunan moral bangsa. Abdul Rahman Saleh berpendapat, bahwa pendidikan Agama pada hakikatnya merupakan bangunan bawah dari moral bangsa. Ketentraman hidup sehari-hari di dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan hukum semata, tetapi juga dan terutama didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan serta sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa lain kecuali pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab moralitas yang mempunyai daya ikat dalam masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama dalam akhlaknya sebagai akhlak mulia.

Agama yang berdimensi kedalam kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ucapan batinnya.

Peranan agama demikian penting bagi tata kehidupan pribadi maupun masyarakat, maka dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya haruslah bertumpu di atas landasan keagamaan yang jalan untuk mewujudkannya tidak bisa lain kecuali hanyalah dengan menempatkan pendidikan agama sebagai faktor dasar yang paling penting.[5]

Setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk memberikan pendidikan agama bagi peserta didiknya. Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pada bab V pasal 12 ayat 1 menyebutkan: "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama."[6]

Menurut pasal tersebut terdapat hak dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan agama sekaligus kewajiban bagi penyelenggara pendidikan disetiap satuan pendidikan dan disetiap jenjang pendidikan. Implementasi undang-undang tersebut pada sekolah umum negeri dan sekolah umum swasta nasional yang diselenggarakan lembaga non keagamaan mungkin tidak menemukan kendala berarti, karena mereka berada pada posisi netral secara idiologi keagamaan. Lain halnya pada sekolah umum yang diselenggarakan oleh lembaga keagaaman tertentu. Implementasi undang-undang tersebut sangat mungkin berbenturan dengan kepentingan

---

[5] Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta:Rajawali Persada, 2005), h.69-70

[6] Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB V Pasal 12 Ayat 1.

idiologi yang dianut oleh lembaga keagamaan penyelenggara pendidikan, disamping kendala lain seperti anggaran, perfomance pendidik agama, muatan kurikulum, pendekatan dan metode pembelajaran, identitas dan simbol agama, dan sebagainya.

Orang tua peserta didik yang memasukan putra dan putrinya di sekolah umum yang tidak seagama dengan agama yang dianutnya tidak sepatutnya dipersalahkan, karena undang-undang telah memberikan jaminan dan hak atas mereka untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya dan diajarkan oleh pendidik agama yang seagama. Demikian pula dapat dipahami kebijakan sekolah yang menerima peserta didik yang agamanya berbeda dengan agama yang menjadi ciri khas sekolahnya, karena penyelenggaraan pendidikan umum tidak boleh diskriminatif, baik berdasarkan agama, suku, ras, ataupun golongan.

Kota Metro adalah sebuah sebuah kota dipropinsi lampung yang mencanangkan visi kota menuju kota pendidikan. Di kota Metro terdapat setidaknya 17 sekolah setingkat SD, beberapa diantaranya adalah SD yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta.

SD Cahaya Bangsa adalah sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan pendidikan Cahaya Bangsa atau lembaga pendidikan swasta, SD Cahaya Bangsa menggunakan sebuah konsep sekolah pluralisme, dimana semua agama boleh dan diterima sebagai peserta didik di SD Cahaya Bangsa. Dengan mengikuti pola dan aturan yang telah ditetapkan di SD Cahaya

Bangsa Metro. SD Cahaya Bangsa menerima peserta didik yang beragama Kristen, Katolik, Budha, dan Islam serta peserta didik yang beragama lainnya.

Diantara peserta didik yang menganut agama Nasrani, terdapat peserta didik beragama Islam yang bersekolah disekolah SD Cahaya Bangsa. Terkait dengan ketentuan pasal 12 Undang-Undang RI tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, maka para peserta didik yang menganut agama Islam, yang bersekolah di SD Cahaya Bangsa selayaknya mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik. Dalam hal peserta didik yang beragama Islam, maka perlu diberikan pembelajaran agama Islam oleh pendidik yang beragama Islam.

Masalahnya adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam atau agama lain yang beragama non Islam dikawatirkan oleh sebagian kalangan akan mengurangi bobot dari ciri khas keagamaan sekolah. Untuk itu pendidikan agama bagi peserta didik yang beragama selain Islam dapat mengambil bentuk layanan khusus pendidikan agama. Untuk agama Islam layanan khusus itu dapat berupa Pendidikan Agama Islam yang diajar oleh pendidik agama yang beragama Islam dan juga ekstrakulikuler Agama Islam. Di Cahaya Bangsa juga terdapat TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) yang difasilitasi sekolah untuk peserta didik yang beragama Islam yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai.

SD Cahaya Bangsa adalah SD di kota Metro yang diselenggarakan oleh yayasan Pendidikan Cahaya Bangsa, yang melaksanakan pembelajaran

pendidikan agama Islam bagi 47 orang peserta didiknya yang beragama Islam atau 63% dari 74 peserta didik.

Peneitian ini hendak mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan materi, metode, dan media pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SD Cahaya Bangsa Metro dan persepsi pengelola pendidikan di SD Cahaya Bangsa Metro terkait dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan, fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi pengelola pendidikan di SD Cahaya Bangsa Metro terhadap ketentuan Undang-Undang RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pencapaian nilai-nilai karakter pada peserta didik di SD Cahaya Bangsa Metro ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SD Cahaya Bangsa Metro memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pengelola pendidikan di SD Cahaya Bangsa Metro terhadap ketentuan Undang-Undang RI tentang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 12 ayat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pencapaian nilai-nilai karakter pada peserta didik di SD Cahaya Bangsa Metro.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah hasil kajian yang membuka persoalan pendidikan agama terkait dengan kebijakan sekolah dan wacana keagamaan yang berkembang dalam masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka ruang dialog antar umat beragama yang memecahkan kebekuan hubungan antar umat beragama, sehingga tercipta suasana harmonis antar umat beragama yang ditopang dengan sikap saling pengertian, jauh dari sangka curiga, dan menerima keberagaman sebagai kenyataan alamiyah yang seharusnya diterima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi bagi pembaharuan dan reorientasi praktek pengajaran agama dalam lingkungan akademisi maupun praktisi pendidikan agama. Selain itu juga penelitian ini untuk mengetahui praktek pembelajaran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam di sekolah.

## E. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis.

"Penelitian terdahulu yang relevan menguraikan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan sehingga jelas distingsi studi (perbedaan kajian) yang akan dilakukan".[7] Dari pengertian tersebut, penulis mengambil beberapa tesis yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pada perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti adalah:

1. Tesis yang berjudul: implementasi pendidikan agama Islam disekolah SMP Kristen 1 Metro: hasil penelitian tersebut adalah pandangan keagamaan pengelola sekolah yang bercorak dialogis dan respek terhadap agama lain melahirkan sikap pluralisme pada komponen pendidikan di SMP Kristen 1 Metro yang mendukung perjumpaan agama Islam dalam suasana yang baik dan kondusif dengan tingginya toleransi antar umat beragama bagi pembentukan karakter peserta didik. Dan pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi peserta didik muslim di SMP Kristen 1 Metro tidak mengganggu eksistensi SMP Kristen 1 Metro sebagai sekolah bercirikan khas kristen. Ciri khas agama kristen dapat diimplementasikan dengan baik pada seluruh aspek kegiatan sekolah bersama-sama dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam.[8]

[7] Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Tesis*, (Metro: IAIN Metro, 2017), h. 19

[8] Buyung pranajaya, Implementasi implemntasi pendidikan agama islam di SMP kristen 1 metro, (Metro: Jurusan Tarbiyah IAIN Metro, 2015), h.118

2. Tesis yang berjudul: Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal. Hasil penelitian tersebut adalah : Pertama, dasar yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural adalah visi dan misi dari lembaga pendidikan Kiddy Care itu sendiri. Kedua, implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran pada kelas kindy di Kiddy Care yaitu, bentuk bahasa/komunikasi, keyakinan agama, dan status sosial. Ketiga, proses penanaman karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada kelas kindy, kelas kindy yaitu kelas yang diperuntukan anak dengan kisaran usia 2-3 tahun jadi pengembangan nilai-nilai karakter dan aspek perkembangan anak masih dalam ruang lingkup yang sederhana, yaitu masih dalam bentuk pembiasaan, pengenalan, dan pemberitahuan.[9]

[9] Nur Faiqoh, *Implementasi Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini di Kidy Care Kota Tegal,* (Semarang: UNES, 2015),h. 90-91

# BAB II

# LANDASAN PUSTAKA

## A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. UU No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 Tentang Pendidikan Agama.

Undang-Undang Rebuplik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menjadi landasan konstitusional bagi penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta. Pada pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa; "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewaganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/ kejuruan dan muatan lokal. Dalam penjelasan atas pasal 37 ayat (1) ini ditegaskan: "pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta beakhlak mulia".[10]

Pasal 12 ayat 1.a dari Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa ; "Setiap peserta didik dan pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".[11] Dalam bagian penjelasan diterangkan pula bahwa pendidik atau pendidik agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi/ disediakan oleh pemerintah atau

[10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
[11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 41 ayat 3".[12]

Seluruh ketentuan perundangan tentang pendidikan agama di sekolah umum sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 selanjutnya dituangkan dalam peratuan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan serta Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 16 tahun 2010.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007, pendidikan agama adalah proses yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dan mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama (pasal 3 ayat 1). Setiap peserta didik pada satuan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik seagama (pasal ayat 2).[13]

Menyangkut pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 memuatnya pada pasal 3 yang menegaskan bahwa setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama dan setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

[12] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.
[13] Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap penyelenggaran pendidikan berhak untuk menyelenggarakan pendidikan agama sesuai agama yang dianut oleh peserta didik dan juga diajarkan oleh pendidik yang seagama, agar menjadi peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.

**2. Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah.**

Terdapat beberapa alternatif pengelompokan kelas (rombongan belajar) bagi peserta didikyang mengikuti pembelajaran pendidikan agama di sekolah menurut Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 pasal 4, yaitu sebagai berikut:[14]

1) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama dalam satu kelas paling sedikit 15 (Lima Belas) orang, wajib memberikan pendidikan agama kepada peserta didik di kelas.
2) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama dalam satu kelas kurang dari 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama pada sekolah dilaksanakan dengan mengatur jadwal tersendiri yang tidak merugikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran lain.
3) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama pada sekolah paling sedikit 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama wajib dilaksanakan di sekolah tersebut.

[14] Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia, No 16 tahun 2010

4) Dalam hal peserta didik yang seagama pada satu sekolah kurang dari 15 (lima belas) orang maka pendidikan agama dilaksanakan bekerja sama dengan sekolah lain atau lembaga keagamaan yang ada di wilayahnya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila ada 15 peserta didik yang seagama maka pendidikan agama diselenggarakan disekolah tersebut, dan apabila peserta didik kurang dari 15 orang, maka pendidik wajib bekerja sama dengan sekolah lain atau lembaga keagamaan yang ada di wilayahnya.

**3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.**

Pendidikan agama yang dilaksanakan di setiap satuan pendidikan harus menggunakan kurikulum yang sesuai standar dengan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama pada satuan pendidikan harus mengacu pada standar isi pendidikan agama, pasal 6 PMA No.16 tahun 2010 menyatakan bahwa perumusan standar isi pendidikan agama bertujuan untuk:[15]

1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik.
2) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

[15] Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia, No 16 tahun 2010

3) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Membangun sikap dan mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab, serta

5) Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Implementasi standar isi dan kurikulum pendidikan agama dalam proses pembelajaran menurut pasal 8 PMA No.16 tahun 2010 adalah bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengalaman ajaran agama.

Permendiknas RI nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah memuat standar kompetensi kelompok mata pelajaran untuk pendidikan agama dan akhlak mulia pada jenjang SD/MI/SDLB*/Paket A sebagai berikut :[16]

1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri-sendiri.

3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dilingkungan sekitarnya.

5) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.

[16] Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 23 Tahun 2006

6) Menunjukan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik.

7) Menunjukan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya

8) Menunjukan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari

9) Menunjukan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar

10) Menunjukan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengalaman ajaran agama sehingga peserta didik memilki sikap yang jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab, sehingga kelak akan tercipta kerukunan antar umat beragama.

**4. Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama.**

Dalam Undang-undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 hasil amandemen pada pasal 28.1 ayat 1 disebutkan bahwa hak beragama merupakan hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun. Agar setiap orang dapat memahami ajaran agama yang dianutnya dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan pendidikan agama. Oleh karena itu

untuk memperoleh pendidikan agama harus dijamin pemenuhannya, sesuai dengan pasal 28.I ayat 4 yang menyatakan bahwa perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara, terutama pemerintah.[17]

Sebagai wujud tanggung jawab terhadap pemenuhan hak warga negara untuk memperoleh pendidikan agama, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat telah mengupayakan lahirnya undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang memuat ketentuan pasal 12 ayat 1.a yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Ketentuan tersebut harus diimplementasikan di setiap satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pndidikan swasta nasional maupun lembaga pendidikan berciri khas agama.[18]

Ketentuan Undang-Undang tentang pendidikan agama diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah maupun peraturan menteri, dianataranya peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 dan peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengemban amanah untuk mengupayakan agar pembelajaran pendidikan agama di sekolah sesuai dengan peratuan perundang-undangan tersebut. Pemerintah dan pemerintah daerah harus bertanggung jawab dan memberi perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah

[17] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Pasal 28.I ayat 4
[18] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 tahun 2003

umum termasuk sekolah umum swasta yang berciri khas agama tertentu.[19] Pasal 10 UU No.20 tahun 2003 menatakan bahwa, "Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".[20] Pada pasal 11 ayat 1 dijelaskan bahwa "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaanya pendidikan bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi".[21]

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemerintah berhak memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaanya pendidikan bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar peserta didik belajar aktif. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik berusaha untuk meciptakan situasi dan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai merupakan acuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu terdapat beraneka ragam tujuan

[19] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007
[20] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 tahun 2003
[21] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 tahun 2003

pembelajaran, maka akan tedapat berbagai macam pengalaman belajar yang dapat ditempuh oleh peserta didik.[22]

Strategi Pembelajaran adalah rancangan atau pola yang digunakan untuk menentukan proses pembelajaran, merancang materi pembelajaran, dan memandu pengajaran di kelas.[23] Jika ditelusuri secara mendalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu pendidik, isi atau materi pelajaran dan peserta didik. Interaksi antara ketiganya melibatkan sarana dan prasarana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan belajar, sehingga tercipta pembelajaran yang memungkinkan tecapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam poses pembelajaran, pendidik berperan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik, dengan menjalankan tugas utama yang meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik.[24] Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, pasal 19 ayat 3 darp PP nomor 19 tahun 2005 mengharuskan satuan pendidikan untuk melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses

---

[22]Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran,* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h.3

[23]Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h.5

[24] Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran.,* h.3-7

pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan berlajar, sehingga pendidik perlu mengadakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang memungkinkan tecapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

**1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pada prinsipnya pelaksanaan pendidikan selalu didasarkan pada kaidah-kaidah, tata nilai dan tujuan kebangsaan. Untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam selain disesuaikan dengan tujuan kebangsaan juga memiliki dasar yang kuat yakni dasar ketuhanaan. Secara etimologis, pengertian pendidikan agama Islam digali dari Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber pendidikan agama Islam. Dari kedua sumber tersebut, ditemukan ayat-ayat atau hadits-hadits yang mengandung kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan agama Islam. Misalnya: *tarbiyah*, *talim* dan *ta'dib*. Menurut tujuan terminologis, para ahli memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan agama Islam. Untuk memberikan batasan tentang pengertian pendidikan agama Islam, dikemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[25]
2) Pendidikan agama Islam adalah: upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang atau segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.[26]
3) Menurut H. Mansyur, dalam buku pengantar pendidikan agama Islam mendefisinikan bahwa: ”pendidikan agama Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan dan membina perkembangan ibadah siswa agar dapat hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam juga dimaksudkan untuk memberikan arah pada kehidupan siswa agar

[25] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

[26] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.7-8

mereka tidak terbawa arus bid'ah yang mungkin dibawa oleh perkembangan zaman dan peradaban manusia.[27]

4) Hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam sebai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mangasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[28]
5) Menurut zuhairi pendidikan Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[29]
6) Menurut arifin mengemukakan bahwa secara teoritis pendidikan Islam berarti konsep berfikir mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam mulai dari rumusan-rumusan konsep dasar, pola, sistem tujuan, metode, dan materi kependidikan Islam yang disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.[30]
7) Menurut zakiah derajat, bahwa pendidikan agama adalah usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.[31]

---

[27] H.Mansyur, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta:Depag RI, 2004), h.28

[28] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.15

[29] Zuhairi dkk, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.27

[30] M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Bumi Aksara,1994), h.10

[31] Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.172

8) Sedangkan hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.[32]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam merupakan serangkaian proses mendidik dan mendewasakan anak didik sesuai denganajaran-ajaran agama Islam. Proses pendewasaan tersebut menyangkut dua unsur penting, yaitu unsur jasmani dan rohani disalam beribadah. Karena pendidikan agama Islam dikatakan berhasil baik apabila pengetahuan yang diperoleh, dimiliki atau dikuasai , diikuti dengan prilaku ibadah yang baik. Dengan demikian ketika siswa terjun ke masyarakat mampu menyesuaikan diri dengansituasi dan kondisi yang dihadapi dan pada akhirnya dapat diterima masyarakat dengan baik.

**2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah pondasi dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama menjadi fundamen tadi, mengeratkan pohon itu.

Demikian pula fungsi dan dasar pendidikan agama Islam, menurut Ahmad D. Marimba ialah “menjamin sehingga bangunan (ibadah) itu teguh berdirinya. Agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan

[32]M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h.11

mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan, agar jalan menuju tujuan dapat tegas terlihat, tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Adapun dasar pendidikan agama Islam yang pertama dan utama adalah :

a) Al Qur'an

Al Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syari'ah.[33]

Dalam pendidikan Islam, Al Qur'an dijadikan sumber utama dan pertama dalam merumuskan teori-teori pendidikan yang menafsirkannya disesuaikan dengan perubahan pwmbaharuan berdasarkan firman Allah SWT dalam surat an nahl ayat 125:

*"Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An Nahl:125)"*[34]

[33] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.19

[34] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: Tota Putra, 2002), h.383

b) Al Hadits

Al Hadits merupakan perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT, yang dimaksud pengakuan itu ialah kejadian atas perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.[35] banyak hadis yang menjadi dasar pedoman pendidikan Islam, salah satu diantaranya ialah sabda Rasulullah SAW:

*"artinya: dari ibnu abas ra. Bahwa beliau berkata, rasulullah saw bersabda: aku tinggalkan kepadamu dua perkara pusaka dan tidak akan tersesat kamu sekalian (jika berpegang teguh kepda keduanya ) yaitu al quran dan sunah rasul al hadits (HR Ibnu Abdul Bari)"*[36]

Berdasarkan keterangan diatas, dalam lapangan pendidikan hadits memiliki faedah yang sangat besar:

1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan menerangkan hal hal kecil yang tidak terdapat didalamnya
2) Menyimpulakan metode pendidikan dari kehidupan rasulullah SAW bersama para sahabatnya, perlakuannya terhadap anak-anak dan penanaman keimanan ke dalam jiwa generasi muslim

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar pendidikan agama Islam yang harus dipegang dalam menjalankan syariat-syariat Islam dan dalam dunia pendidikan yang menjadi pokok

[35] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.,* h.20
[36] Asy-Syuyuti, *Jami'us Shagiri Fil Ahaadits Al-Bashru Nasri,* (Qoohiroh, t,t), h.117

pijakan seorang guru yaitu Al Qur'an dan al Hadits. Dimana keduannya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling melengkapi.

**3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk, meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[37]

Secara khusus tujuan pendidikan Islam dirumusakan oleh beberapa ahli pendidikan sebagai berikut:

1) Menurut mahmud yunus, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan melakukan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagian bersama dunia akhirat.[38]
2) Menurut muhaimin dan abdul mujib bahwa tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi, pertama, terbentuknya insan kamil, yang memiliki wajah-wajah Quran, kedua, terciptanya insan kaffah yang mempunyai dimensi-dimensi relegius, budaya, dan ilmiah, ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta

[37] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* h.78

[38] Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran,* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h.10

sebagai *warasatul anbiya* dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.[39]

3) Zuhairi dkk, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku dan perasaan berdasarkan Islam.[40]

4) Menurut Abdurrahman As-Nahlawi tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta mengatur tingkah laku dan perasaan berdasarkan Islam.[41]

Dari pendapat diatas tentang tujuan pendidikan agama Islam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya manusia yang ideal menurut citra Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**4. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam**

Dalam Pembentukan kepribadian anak, pendidikan keagamaan keluarga sangat diperlukan karena kepribadian anak tidak bisa sempurna kecuali jika di didik, diarahkan, dibina, dan dibimbing dari segala aspeknya. Adapun aspek-aspek pendidikan agama antara lain:

---

[39] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* h.37-38

[40] Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama,* (Jakarta:Ramdhani,1993),h.159

[41] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga,* (Semarang: CV. Diponogoro, 1989), h.162

1) Aspek Akidah

Orang tua hendaknya memberikan perhatian terhadap aqidah anak dan mendiktenya dengan kalimat tauhid sejak kecil agar ia bisa tumbuh diatas aqidah Islamiah. Aqidah yang benar menurut Islam adalah yang berdasarkan tauhid yaitu mengakui keesaan Allah, mensucikan diri dari syirik atau mempersekutukan Allah, baik lahir maupun batin dan mengakui hanya Allah SWT yang berkuasa atas segala ke maha sempurnaannya

Imam Al Ghazali menjelaskan kepada kita bagaimana cara menannamkam aqidah, sebagaimana yang dikutip oleh muhammad suwaid dalam bukunya mendidik anak bersama nabi. Beliau mengatakan "cara menanamkan keyakinan ini bukanlah dengan mengajarkan keterampilan berdebat dan berargumentasi, akan tetapi caranya adalah menyibukan diri dengan membaca Al Quran dan tafsirnya, membaca Hadits dan makna-maknanya serta sibuk dengan tugas-tugas ibadah. Dengan demikian kepercayaan dan keyakinan anak akan terus bertambah kokoh sejalan dengan semakin seringnya dalil-dalil Al Quran yang didengar olehnya dan juga sesuai dengan berbagai bukti dan Hadits nabi yang ia telah dari berbagai faidah yang bisa ia petik darinya ini ditambah lagi oleh cahaya-cahaya ibadah dan

amalan-amalan yang dikerjakan yang akan semakin memperkuat ini semua."[42]

2) Aspek Ibadah

Pembinaan ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan akidah, juga merupakan cermin dari akidah. Menurut pendapat Said Ramadhan Al Buthi ia mengatakan, "aqidah anak tertanam kuat didalam jiwanya, ia harus disiram dengan air ibadah dalam berbagai bentuk dan macamnya sehingga aqidahnya akan tumbuh dengan kokoh, dan juga tegar menghadapi terpaan badai dan cobaan kehidupan.[43]

Orang tua hendaknya mengajarkan anaknya shalat, supaya anak itu bisa mengerjakan amal ibadah salat dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Shalat merupakan kerangka iman dan juga sebagai tiang agama apabila anak tidak dibimbing salat maka runtuhlah agama yang artinya rusaknya iman anak dan kenakalan remja akan semakin bertambah, karena anak tidak bisa mengerjakan salat."

Sedangkan puasa merupakan ibadah ruhani sekaligus jasmani. Dengan puasa anak akan belajar ikhlas yang hakiki kepda allah dan juga akan selalu merasa diawasi olehnya dalam kesendiriannya. Ia akan terlatih untuk menahan diri dan hasrat kepada makanan sekalipun ia lapar, dan minum sekalipun ia haus. Begitu juga puasa

[42] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Jakarta: PustakaArafah, 2004), Cet. Ke-2, h.113

[43] *Ibid*, h.174

akan menguatkan daya kontrol mereka terhadap segala keinginan. Disini anak akan terbiasa bersabar dan tabah.

3) Aspek Akhlak

Secara moralitas, mambaguskan akhlak merupakan salah satu usaha untuk membentuk aklak manusia agar bagus, memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila., berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental remaja, dalam proses ini tersimpul bahwa pembinaan akhlak merupakan panutan bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan keperibadian baik yang ditunjukan oleh Al Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sangat tepat bagi anak agar didalam prkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan kearah negatif.[44]

Dengan demikian mereka akan menerima akidah al quran sejak kecil dan kemudian tumbuh dan berkembang diatas kecintaan kepada Allah dan Rasulnya akan malaksanakan perintah-perintah Al Qur'an dan menjauhi larangan dengan penuh kepasrahan dan kesadaran.

4) Aspek Sosial Kemasyarakatan

Tujuan dari pendidikan sosial kemasyarakatan adalah agar anak bisa beradaptasi dengan lingkungan kemasyarakatannya,

[44] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Bina Aksara, 1981), cet ke-2, h.151

dengan orang-orang dewasa atau dengan teman-teman yang sebaya, dan juga agar ia bisa memliki peran positif. Demikian juga agar ia terhindar dari sifat memikirkan diri-sendiri dan rasa malu yang tidak pada tempatnya, ia akan menerima dan memberi dengan tata krama berjual beli dan juga melakukan interaksi sosial.[45]

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek pendidikan Islam adalah aspek akidah, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek sosial kemasyarakatan, dimana kita tidak hanya berhubungan dengan Allah tetapi kita diwajibkan juga untuk berhubungan sesama muslim.

**5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam diatas, maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam dalam kurkilum 1994 pada dasarnya mencangkup tujuh unsur pokok, diantara Al Quran/Hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Kemudian pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur yaitu Al Quran, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh.[46]

Sasaran dan tujuan pendidikan akan tercapai, bilamana ruang lingkup meteri pendidikan tersebut terseleksi dengan baik dan tepat. Materi dalam konteks ini intinya adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana telah diuraikan. Inti sari pengajran

[45] Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi,* h.202
[46] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* h.79

pada periodisasi Nabi Muhammad, dapat dikelompokan menjadi tiga divisi utama yang meliputi bidang akidah, ibadah dan akhlak. Sesuai dengan hadits nabi yang yang menjelaskan tentang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara mendasar ruang lingkup materi pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pendidikan Iman

Pendidikan tentang keimanan adalah inti dasar dari pendidikan keimanan seseorang karena merupakan pendidikan yang mengenali siapa Tuhannya dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah Al Quran sebagai imamnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya

2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini secara menyeluruh telah dikemas menjadi disiplin ilmu, yang dinamakan ilmu fiqh, pranata-pranata (aturan) ibadah dalam Islam, termasuk shalat, merealisasikan tujuan umum pendidikan agama Islam, yaitu menanamkan jiwa taqwa.

3) Pendidikan Akhlak

Adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan sehari-hari.[47]

[47] *Ibid*, h.79

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam yaitu pendidikan iman, pendidikan ibadah dan yang terakhir adalah pendidikan akhlak yang kesemuanya diperioritaskan agar kita menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

**6. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999 bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bartakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.[48] Isi pelajaran merupakan seluruh materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang tersusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tinjauan yang lebih dalam, saat ini muatan/isi pelajaran harus mengalami perubahan, agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagai mana kita ketahui ajaran pokok Islam meiputi hal-hal berikut ini:[49]

1. Masalah akidah (Keimanan)

   Adalah bersifat iktikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencpta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

2. Masalah syariah (KeIslaman)

   Adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan

[48] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.*, h.78
[49] Abdul Mujib, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, h. 44

antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

3. Masalah akhlak

   Adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amalan di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga materi agama ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Kemudia dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu:[50]

1. Al Qur'an
2. Al HAdits
3. tarikh
4. ilmu tauhid
5. ilmu fiqih
6. Akhlak
7. Muamalah

Ramayulis berpendapat pada tingkat sekolah dasar penekanan diberikan kepada tiga unsur pokok yaitu:[51]

1. Keiman
2. Ibadah
3. Al Qur'an

[50] *Ibid*, h.44
[51] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2012), h.23

Menurut Mahmud Yunus pengajaran Agama di Sekolah Dasar dapat dibagi sebagai berikut:[52]

1. Keimanan
2. Akhlak
3. Ibadah
4. Al Qur'an

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua unsur materi di atas merupakan suatu keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan, saling kait-mengait, dan saling tunjang-menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran Agama Islam yang bulat dan menyeluruh.

**7. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efesien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.

[52] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Padang:Hidakarya,1983),h.22

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar sesuai tercapai tujuan pengajaran.[53] Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran yaitu:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Kemampuan guru
3. Anak didik
4. Situasi dan kondisi pengajaran yang sedang berlangsung
5. Fasilitas yang tersedia
6. Waktu yang tersedia
7. Kebaikan dan keburukan sebuah metode[54]

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan dan ada yang kurang tepat digunakan untuk peserta didik. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.[55] Di bawah ini akan diuraikan secara singkat tentang beberapa metode pembelajaran yaitu:

---

[53] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 108

[54] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.7-10

[55] Slamet, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.65

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.[56] Sedangkan menurut ramayulis, metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruang kelas.[57]

Metode ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.[58]

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca samnil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.[59] Menurut Islmail metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan guru

[56] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h.19
[57] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*., h.133
[58] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.181
[59] *Ibid*, h.133

menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid.[60]

Metode ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung, dan diakhiri dengan tindak lanjut.[61]

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.[62]

Metode diskusi adalah cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah-membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan dan mengambil kesimpulan.[63]

---

[60] Ismail SM, *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*, h. 20

[61] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, h.183*

[62] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*., h.168

[63] Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h.44

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adaah apabila seseorang peserta didik melakukan suatu percobaan dan setiap proses dan hasil percobaan diamati oleh setiap peserta didik.[64]

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.[65]

f. Metode Pemberian Tugas

Metode resitasi atau pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.[66]

Langkah yang ditempuh dengan cara memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan, menjelaskan tugas yang dikerjakan secra kelompok atau perorangan, waktu, dan tempat pelaksanaan.[67]

---

[64] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*., h.172

[65] Zakiyah Derajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), h.27

[66] Ismail SM, *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*, h.21

[67] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,h.186*

g. Metode Sosio Drama

Metode sosio drama atau role playing adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkahlaku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.[68]

h. Metode Drill

Metode ini digunakan untuk memperoleh ketangkasan dari apa yang telah dipelajari.[69]

Penggunaan metode "Latihan" sering disamakan artinya istilah "Ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangankan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut.[70]

i. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.[71]

---

[68] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*., h.176

[69] Nana Sudjana, *Dasar-sasar proses belajar mengajar*, (Bandung: sinar Baru Algesindo, 1995), h.81-90

[70] Ismail SM, *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*, h.21-22

[71] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*., h.183

j. Metode Unit

Metode ini merupakan suatu cara guru menyajikan bahan pelajaran dimana guru bersama pelajar menentukan bahan pelajaran (dalam bentuk unit) guna dipelajari oleh pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[72]

k. Metode Sistem Beregu

Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofosi metode pengajaran dan juga dikenal dengan team teaching. Engkoswara mengemukakan team teaching adalah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, taua tingkat kelas.[73]

l. Metode Imla (Dikte)

Adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan pendidik.[74]

m. Metode *Resource Person*

Metode *resource* person adalah orang luar (bukan guru) memberikan pembelajaran kepada siswa. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus.[75]

---

[72] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*., h.200

[73] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002),h.59

[74] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*., h.197

[75] Ismail SM, *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*., h.23

n. Metode Survei Masyarakat

Pada dasarnya *survei* berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung masalah-masalah yang dipelajari dalam *survei* adalah masalah-masalah sosial.[76]

o. Metode Perkunjungan Studi

Adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan perkunjungan kesuatu objek diluar kelas dengan maksud untuk mempelajari objek tersebut.[77]

p. Metode Pemecahan Masalah

Adalah cara menyajikan pelajaran dengan mendorong murid-murid untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.[78]

Berbeda dengan Ahmad Munjun Nasih dan Lilik Nur Kholidah, membagi pembelajaran agama Islam menjadi lima metode manhaj. Kelima metode tersebut adalah:[79]

1. Manhaj Aqli (Metode Rasional)
2. Manhaj Naqdi (Metode Kritik)
3. Manhaj Muqarrani (Metode Komparatif)
4. Manhaj jadali (Metode Dialogis)
5. Manhaj Dzauqi ( Metode Intuitif)

---

[76] *Ibid*. h.23

[77] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*., h.190

[78] *Ibid*, h.207

[79] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama, 2013)h.34-35

Bukhari Umar juga berpendapat bahwa ada beberapa metode pendidikan Islam anatara lain:[80]

1. Pendidikan dengan hiwar Qur'ani dan Nabawi
2. Pendidikan dengan kisah Qurani dan nabawi
3. Pendidikan dengan perumpamaan
4. Pendidikan dengan teladan
5. Pendidikan dengan latihan dan pengalaman
6. Pendidikan dengan Ibrah dan Mau'izhah
7. Pendidikan dengan Targhib dan Tarhib

Dari pendapat diatas maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa setiap metode tentu mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, hal ini diperlukan kebijaksanaan dari seorang pendidik untuk memilih metode yang sesuai untuk menyampaikan materi, tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan siapa yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

**8. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[81] Namun media dapat difahami secara khusus yaitu sebagai alat grafis, poto grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual dan verbal.

[80] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Amzah,2011),h.189
[81] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h.3

Kaitannya dengan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isis materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, poto gambar, grafis, televisi dan komputer.[82]

Dalam perkembangan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi, media dapat dikelompokan ke dalam empat kelompok, yaitu:[83]

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio visual
3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Dilihat dari jenisnya media yang akan digunakan pendidik untuk menyajikan materi, media dapat dibagi ke dalam:[84]

1. Media Auditif

   Adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Contoh: radio, recorder, piringan hitam

2. Media visual

   Adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Contoh: film rangkai, film bingkai, foto, gambar

---

[82] *Ibid*, h.4

[83] *Ibid*, h.29

[84] Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.124

3. Media audiovisual

   Adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara. Media ini terbagi ke dalam:

   a. Audiovisual diam

      Adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam, contoh: film bingkai suara

   b. Audiovisual gerak

      Adalah media yang menampilkan unsur suara dan gambar gerak, contoh: film suara dan *video casttle*

   c. Audiovisual murni

      Adalah unsur suara dan unsur gambar berasal dari satu sumber, contoh: *video casttle*

   d. Audiovisual tidak murni

      Adalah unsur gambar dan unsur suara berasal dari sumber yang berbeda, contoh: film strip suara

Dilihat dari daya liputnya media yang akan digunakan pendidik untuk menyajikan materi, media dapat dibagi ke dalam:[85]

1. Media dengan daya liput luas dan serentak

   Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi

[85] *Ibid*, h.125

2. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

   Penggunaan media ini membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, seprti film, sound slide yang harus membutuhkan tempat yang gelap.

3. Media untuk pengajaran individual

   Penggunaan media ini hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul yang berprogram dan pengajaran melalui komputer.

Dilihat dari bahan pembutannya, media yang akan digunakan pendidik untuk menyajikan materi dapat dibagi ke dalam:[86]

1. Media sederhana

   Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit

2. Media kompleks

   Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh dan mahal harganya, sulit pembuatannya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Dalam memilih bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu:[87]

1. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran
2. Ketepatan dalam memilih media pengajaran
3. Objektivitas
4. Program pengajaran
5. Sasaran program

---

[86] *Ibid*, h.126

[87] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.305-307

6. Situasi dan kondisi
7. Kualitas teknik
8. Keefektifan dan efesiensi

Adapun media mutkahir yang sekarang ini banyak digalakkan diberbagai sekolah diantaranya: komputer, LCD, DHP, dan berbagai media elektronika lainnya yang dapat menunjang dan mempermudah penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Maka disini pendidik dan tenaga kependidikan diharuskan mampu dan dapat mengaplikasikan media-media muthakir tersebut sebagai penunjang tercapaianya tujuan pendidikan.

Sebagaimana saran dari M. Basyiruddin Usman, seorang guru hendaknya dapat menggunakan pralatan yang lebih ekonomis serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.[88]

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari jenis dan karakteristik media sebagaimana disebutkan diatas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi pendidik yang akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.

[88] M. Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 17

## 9. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat menghantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Ahmad tafsir berpendapat bahwa dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, model pengajaran dari buku Ahmad Tafsir terdiri dari empat langkah urutan: (1) Perumusan Tujuan, (2) menentukan entering behavior, (3) menentukan prosedur pengajaran, (4) menetapkan tes dan cara melakukan tes.[89]

Model perencanaan pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sekarang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus memuat rencana pembelajaran untuk satu tahun, sedangkan RPP memuat rencana pembelajaran untuk satu kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran pada silabus dan RPP dirumuskan dalam bentuk kompetensi inti, kompetensi dasar. Indikator dan tujuan pembelajaran. Silabus dan RPP memuat perencanaan pembelajaran yang mencakup: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.[90]

---

[89]Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Bandung,:Radja Rosda Karya, 2013), h.85

[90]Lukmanul hakim, *Perencanaan pembelajaran*. (Bandung:CV Wacana Prima, 2008),h.184

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpalan bahwa perencanaan pembelajaran PAI adalah perkiraan tentang apa yang dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat menghantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan, dalam perencanaan dilakukan dengan cara mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**10. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, aktifitas pendidik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu aktifitas pengajaran (Instruksional) dan mengelola kelas (aktifitas non instruksional). Pengelolaan pengajaran adalah kegiatan mengajar itu sendiri yang melibatkan materi, metode, media dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan pengelolaan kelas adalah usaha seorang pendidik untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan berhasil.[91]

Dengan strategi pembelajaran yang ditetapkan, pendidik menerapkan model pembelajaran melibatkan metode-metode yang sesuai dnegan tujuan pembelajaran dan beruapaya untuk selalu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lain, dapat digunakan pula

[91] H.M Suparta, dan Hery Noer aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Amisco, 2003), h.205

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, sangat diperlukan untuk menggunakan metode alternatif pembinaan rasa beragama atau rasa iman dalam pendidikan agama Islam, karena inti dari pembelajaran agama adalah penanaman rasa Iman kepada Tuhan yang Maha Esa. Metode pembinaan rasa beragama meliputi :

1) Dialog Qur'ani dan nabawi (Hiwar)
2) Kisah Qur'ani dan Nabawi
3) Ungkapan Perumpamaan (Amtsal)
4) Keteladanan
5) Pembiasaan
6) Menyelami makna kejadian dan nasehat lemah lembut (Ibrah dan Mau'zah)
7) Keseimbangan rasa takut akan dosa dan harapan serta kesenangan akan nikmat Allah (Targhib dan Tarhib)
8) Pepujian
9) Wirid.[92]

Berbagai sumber dan media pembelajaran dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Sumber utama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran PAI, pendidik harus dapat melaksanakan aktifitas pembelajaran yang berkaitan dengan materi, metode, media, dan

[92] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* (Bandung:PT. Remadja Rosda Karya, 2010), h.136-150

evaluasi pembelajaran selain itu pendidik harus dapat mengelola kelas agar peserta didik tetap merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang ada, dan peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan dengan pengajaran yang diberikan oleh pendidik.

**11. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pendidik setelah menyelesaikan pembelajaran untuk suatu kompetensi dasar tertentu. Melalui evaluasi pembelajaran, dapat diketahui tingkat ketercapaian hasil belajar oleh peserta didik atau tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes atau non tes. Evaluasi terhadap aspek kognitif peserta didik biasanya dilakukan dengan tes tertulis atau tes lisan. Evaluasi terhadap aspek afektif dilakukan dengan teknik non tes berupa observasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Sedangkan aspek psikomotor dilakukan dengan observasi dan untuk kerja.

Hasil evaluasi terhadap peserta didik oleh pendidik harus ditindak lanjuti dalam bentuk kegiatan remedial dan pengayaan. Kegiatan remedial diberikan terhadap peserta didik yang berlum mencapai tingkat penguasaan kompetensi minimal yang ditetapkan untuk selanjutnya dievaluasi kembali sampai tercapai tingkat penguasaan kompetensi yang diharapkan. Sedangkan program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui tingkat penguasaan kompetensi minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa evaluasi sangat perlu dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar pendidik mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah diajarkan, apabila ada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM) maka perlu diadakan remedial samapai peserta didik mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Di Cahaya Bangsa sendiri untuk tingkat ketuntasan pada mata pelajaran PAI adalah 75. Apabila siswa belum mencapai standar tersebut wajib engukuti program remedial. Dan apabila siswa telah mencapai KKM diadakan pengayaan materi.

**12. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Salah satu kegiatan paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan. Program peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dnegan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan personil pendidikan di sekolah.

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-

pegawai sekolahnya.[93] Dengan kata lain pengawasan terhadap pembelajaran pendidikan di sekolah selain dilakukan oleh pengawas dilakukan juga oleh kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan lainnya melalui kegiatan supervisi.

Zakiah Dradjat mengatakan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada seluruh staf sekolah / madasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi beajar mengajar yang lebih baik.[94] Sedangkan Made Pidarta berpendapat bahwa pengertian supervisi pendidikan adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termsuk segala urusan penunjangnya.[95]

Menurut Syaiful Sagala, fungsi supervisi adalah fungsi supervisi adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman-pengalaman guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisa situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan kepada setiap anggota, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar.[96]

---

[93] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung:Remeja Rosdakarya, 2010),h.115

[94] Zakiah Drajad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi aksara, 2012) H.146

[95] Made Pidarta *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, . 2009), h.2

[96] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer,* (Bandung: Alfabeta, 2012) h.231

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para pendidik agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi pendidik yang sudah baik agar dipertahankan kualitasnya dan bagi pendidik yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua pendidik baik yang sudah berkompetensi maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.[97]

Dalam melaksanakan tugas supervisi, kepala sekolah melakukan teknik-teknik supervisi tertentu. Diantara teknik supervisi yang biasa dipergunakan adalah teknik observasi kelas dan teknik kunjungan kelas. Teknik observasi kelas dilakukan dengan mengobservasi pendidik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas mulai kelas itu masuk sampai usai. Sedangkan teknik kunjungan kelas adalah mengamati pendidik mengajar dalam waktu-waktu yang singkat untuk mendapatkan data proses pembelajaran yang diinginkan oleh supervisor.[98] Individual interview atau wawancara perseorangan juga merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi para pendidik.

Dari pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sangat perlu diadakan supervisi untuk mengetahui sejauh mana target yang telah tercapai, apabila ada target yang belum tercapai sekiranya

[97] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual.*,h.18
[98] *Ibid*. h.87

dapat dengan segera dievaluasi sehingga tecapai target yang telah ditentukan dalam hal ini adalah dapat meningkatkan kualitas guru dan prestasi peserta didik, evaluasi dapat dilakukan dengan cara kepala sekolah selaku supervisor harus dapat membina dan membimbing pendidik dan tenaga pendidikan yang lain dalam mencapai target yang telah disepakati bersama.

## C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak, kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi'at dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, "Akhlak" berasal dari Bahasa Arab Jama' dari bentuk mufradnya "*Khuluqun*" ( خلق ) yang menurut logat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[99]

Kata Karakter dalam kamus Inggris Indonesia diterjemahkan dengan mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan.[100] Kemudian dalam Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabi" at, watak, sifat - sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[101] Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan oleh Darmiyati bahwa orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki

[99] Luis Ma'ruf, *Al-Munjid* (Beirut: al-Maktabah Al-Katulikiyah, t.t), hal. 194.

[100] John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*,( Jakarta: PT. Gramedia, 2006),h. 214.

[101] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1982), h.445.

kepribadian atau berperilaku, bersifat, bertabi‟ at, atau berwatak.[102] Dengan lebih sederhana karakter dapat dipahami sebagai sesuatu hal (sikap, sifat atau perilaku) yang melekat, tertanam pada diri seseorang sebagai suatu acuan penilaian dari diri seseorang tersebut.

Secara terminologis, maka karakter telah dikemukakan banyak pakar yang secara umum mereka mengambil pengertian dasar dari Lickona yang mengungkapkan karakter adalah "*A reliable inner disposition to respond to situations in amorally good away*", kemudian ditambah dengan "*Character so conceived has three interrated parts: moral knowing, moral feeling ang moral behavior*".[103] Dari sini dapat dipahami dari apa yang telah diungkapkan Lickona, bahwa karakter mulia *(Good Character)* meliputi pengetahuan tentang kebaikan *(moral knowing),* lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan *(moral feeling),* dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan *(moral behavior).* Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan *(cognitives),* sikap *(attitudes),* dan motivasi *(motivation),* serta perilaku dan keterampilan *(behavior and skill).* Di samping itu juga disebutkan karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.[104]

---

[102] Darmiyati Zuchdi, dkk. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasidi Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 16.

[103] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can TeachRespect and Responsibility.(* New York, Toronto, London, Sydney, Aucland:Bantam books, 1991),h. 51

[104] Dharma Koesoema, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h. 11.

Darmiyati Zuchdi memperjelas dengan bahasanya, yakni karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[105]

Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong cara seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter memungkinkan individu mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi.[106]

Arismantoro dengan mengutip pendapat Alwisol, menyebutkan bahwa karakter dapat diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian

---

[105] Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi diPerguruan Tinggi*, …, h.16-17.

[106] Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 3.

(*personality*) maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.[107]

Menurut Muslim Nurdin, karakter memiliki persamaan arti dengan akhlak, akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia.[108] Watak sebagai sikap seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal) yang setiap orang dapat berbeda, namun watak amat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.[109]

Karakter merupakan penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat.[110] Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[111]

---

[107] Arismantoro, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 27.

[108] Muslim Nurdin, et.al., *Moral Islam dan Kognisi Islam*, (Bandung : CV. Alabeta, 1993, Cet. Ke-1), h. 205.

[109] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2013), h. 77.

[110] Ahmad Zubaedi, *Urgensi Pendidikan Karakter di Tengah-Tengah Kemerosotan Moral Bangsa*, dalam http://zubaedi1969.blogspot.co.id. 21 Agustus 2017

[111] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 67.

Dalam terminologi Islam sebagaimana dikatakan oleh Ibrahim Anis dalam *Mu'jam al Wasith*, akhlak adalah:

حَالٌ للنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ اَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

"*Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*"[112]

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang penting karena berfungsi untuk memandu kehidupan individu muslim dalam kehidupan sosial. Dalam al-Qur'an surat An-Nahl/16: 90 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*"[113]

Membangun mental yang baik serta membentuk pribadi yang bermartabat, luhur, mulia dan berkarakter merupakan agenda kenabian dan misi utama Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan karier kerasulannya selama 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah.[114] Selain membawa misi *tauhid*, Rasul juga membawa agenda perubahan dalam kehidupan bangsa Arab yang ketika itu hidup dalam keadaan

[112] Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972), h.202.
[113] Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h. 221.
[114] Faisal Ismail, *Islam, Doktrin dan Isu-Isu Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), h. 114.

dekadensi moral, hal tersebut tersirat dalam hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ صَالِحَ ٱلأَخْلاَقِ.

"*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*"[115]

Konsep manusia yang ideal dalam Islam, adalah manusia yang kuat imannya dan kuat taqwanya. Ketika manusia memiliki kekuatan taqwa, ia pun dapat memiliki kekuatan ibadah dan kekuatan akhlaq. Orang yang memiliki kekuatan iman, disebut Mu'min. orang yang memiliki kekuatan ibadah disebut Muslim, dan orang yang memiliki kekuatan akhlaq disebut Muhsin. Bila ketiga macam sifat ini menjadi kekuatan dalam diri setiap manusia, maka ia akan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.[116]

Karakter adalah segala sesuatu yang telah terukir pada diri manusia yang dilahirkan melalui sikap ataupun sifat tanpa adanya suatu perencanaan (kesengajaan) yang dapat dilihat oleh orang lain secara langsung, atau bahkan hubungan dengan Tuhannya ada yang kalanya karakter positif maupun karakter negatif. Dan yang pasti karakter positiflah yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri seseorang menyangkut dalam tingkat sebagai anak bangsa atau warga negara, yang

[115] HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (No. 45).

[116] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.2-3

dijadikan cermin dari kesejahteraan sebuah bangsa itu sendiri. Sehingga dari sinilah muncul adanya konsep pendidikan karakter.

2. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter dalam Islam lebih dikenal dengan pendidikan akhlak. Dan inilah misi utama Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini. Dalam firman-Nya Al-Qur‟an surat al-Ahzab ayat 21 telah menjelaskan hal tersebut:

**Artinya**: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladanyang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebutAllah" (QS. al-Ahzab [33]: 21)[117]

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Nabi Muhammad SAW diutus adalah agar supaya menjadi contoh bagi seluruh umat karena kekuatan karakter kepribadiannya telah menjadikan beliau sebagai sosok yang harus diteladani. Rasulullahpun telah menjelaskan dengan bahasa yang lebih jelas dalam haditsnya yang berbunyi:

**Artinya:** "Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti)." (HR. Ahmad).[118]

Berdasarkan pada ungkapan tersebut di atas guru telah berperan sebagai penerus perjuangan Nabi dalam mengajarkan akhlak serta menanamkan karakter pada peserta didiknya sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut di atas.

---

[117]Departemen Agama RI, *Al-Qur□an dan Terjemahannya Al-Jumanatul „Ali*, (CV Penerbit J-Art, 2004),h.420.

[118] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal Jilid 2*, (Bairut: Maktabah Islami, 1978 M/1398 H), h.381.

Pendidikan menurut John Dewey yang dikutip oleh Muslich adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.[119] Para pakar yang menekuni tentang hal ini *(character education)*, sebagaiman Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, "*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*".[120] Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan.

Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan *(habituation)* tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Lebih ringkas disebutkan pendidikan karakter adalah terminologi yang

---

[119] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ..., 67.

[120] Mike Frye, at all. (Ed.) (2002).*Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizent Act of 2001*. (North Carolina: Public Schools of North Carolina. 2002),h. 2.

mendiskripsikan berbagai aspek dalam pembelajaran guna mengembangkan kepribadian.[121]

Buku karya Koesoema, mengemukakan bahwa ruang lingkup pendidikan karakter selain terdapat dalam diri individu, juga memiliki konsekuensi kelembagaan, yang keputusannya tampil dalam kinerja dan kebijakan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter memiliki dua dimensi sekaligus, yakni dimensi individual dan dimensi sosio-struktural. Dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sedangkan dimensi sosio-kultural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu.[122]

Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Memahami tentang arti karakter itu sendiri terdapat beberapa kata yang memiliki makna yang hampir sama di antaranya etika, moral dan akhlak. Untuk menyatukan pemahaman sedikit akan dijelaskan tentang kesamaan atau perbedaan dari kata-kata tersebut.

---

[121] Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011),h. 165.

[122] Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010),h. 193-198.

3. Etika, Akhlak, dan Moral

Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.[123] Sedangkan moral dalam *Dictionary of Education* dijelaskan sebagai "*a term used to dilimit those character, traits, intentions, judgments or acts which can appropriately be designated as right, wrong, good, bad*."[124](yaitu suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk).[125] Adapun akhlak berasal dari bahasa Arab *"al-akhlaq"* merupakan bentuk jamak dari kata "*al-khuluq*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi" at.[126] Kemudian penjelasan Imam Ghozali yang dikutip oleh Wahid Ahmadi, disebutkan bahwa akhlak *(khuluk)* secara terminologis adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat yang darinya terlahir sikap, amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[127]

Hal yang mendasar dari kata-kata tersebut oleh Dharma Kesuma dkk. disimpulkan dari beberapa kamus umum memang memiliki arti yang sama.[128] Berbeda dengan penjelasan dari Prof. Furqon Hidayatullah yang

---

[123] Hamzah Ya" qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983) 13.

[124] Carter V Good, (ed), *Dictionary of education*, (New York: Mc. Graw Hill Book Co, 1973),h. 372

[125] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),h.8.

[126] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*,(Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984),h.393.

[127] Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, (Jakarta: Era Intermedia, 2004),h.13.

[128] Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik diSekolah*, …, h.24.

menempatkan posisi karakter lebih tinggi dari akhlak, yakni berawal dari keimanan seseorang untuk selalu bertaqwa kepada Tuhan YME serta melakukan amal shaleh akan menjadikan akhlak pada diri seseorang tersebut, serta ketika akhlak telah dimiliki seseorang maka akan menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri pribadinya.[129]

Menelaah dari beberapa pengertian dari karakter, akhlak, etika maupun moral didapatkan bahwa akhlak memiliki arti yag lebih lengkap, yakni karakter, etika dan moral adalah bagian dan perwujudan dari akhlak.adapun dari segi persamannya dari beberapa definisi tersebut secara sederhana dapat dipahami bahwa kata etika, moral, akhlak dan karakter adalah sama-sama merujuk kepada suatu penilaian terhadap perbuatan dan sikap yang baik atau benar yang melekat pada diri seseorang.

4. Karakter Bangsa

Bangsa yang satu dengan yang lain memiliki kekuatan politik yang berbeda-beda sehingga melahirkan karakter bangsa yang berbeda-beda juga. Menyinggung pendidikan karakter, karakter bangsa yang diperlukan di Indonesia pastilah berbeda dengan karakter bangsa di Jepang, Cina, atau negara-negara lainnya. Hal ini karena karakter bangsa merupakan watak dan sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok dan digeneralisi pada masyarakatnya.[130] Apa yang membedakan satu bangsa atas bangsa yang lain adalah suatu kombinasi yang khas dari berbagai faktor yang dimiliki

[129] Furqon Hidayatullah, Pidato Kuliah*: Pendekatan Strategi Pendidikan Nilai*,12 Oktober 2013: 08.30 WIB.

[130] Darmiyati Zuchdi, *Karakter Bangsa: dalam Perspektif Teori dan Praktik*, ...,h.160.

masing-masing bangsa, pola interaksi dan saling ketergantungan di antara faktor-faktor tersebut dan sifat-sifat karakter yang dihasilkannya.[131]

Sebagaimana terungkap di atas karakter merupakan perwujudan dari sebuah nilai maka dapat merujuk dalam persepektif Islam karakter kepribadian yang sangat kuat dapat mereferensi dari sifat-sifat Rasul yang esensinya sebagaimana telah diketahui yaitu *sidiq, amanah, tablig, dan fatonah*. Di samping Rasulullah sangatlah dikenal sebagai sosok yang arif, sabar, bijaksana, rofesional, serta sifat-sifat terpuji lainnya di semua kalangan.

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak. Adapun nilai-nilai yang diidentifikasi dalam kehidupan saat ini di antaranya:[132]

a. Nilai yang terkait dengan diri sendiri: jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya.
b. Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain: toleransi, pemurah, komunikatif, kerjasama, peduli, adil, dan lain sebagainya.
c. Nilai yang terkait dengan ketuhanan: ikhlas, iman, ihsan, taqwa, dan lain sebagainya.

Adapun Ary Ginanjar lebih memfokuskan pada nilai tujuh budi utama yaitu: Jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan

[131] Darmiyati Zuchdi, *Karakter Bangsa: dalam Perspektif Teori dan Praktik*, ...,h.160.
[132] Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, ...*, h. 12

peduli.[133] Sedangkan dalam kajian Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) menyebutkan bahwa nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa saat ini adalah: jujur, kerja keras, dan ikhlas.[134]

Apabila nila-nilai ini dapat direalisasikan dalam kehidupan manusia maka akan dihasilkan manusia yang sempurna *(insan kamil),* maka akan terciptalah kehidupan yang sejahtera dengan masyarakat yang bermartabat. Dengan ini Indonesia khususnya, telah memiliki target karakter bangsa sebagaimana dirumuskan dalam Pusat Kurikulum, bahwa materi pendidikan karakter meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[135]

a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran teradap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

---

[133] Ari Ginanjar Agustia, *Bangkit dengan 7 Budi Utama*, (Jakarta: PT Arga Publishing, 2009),h. 21.

[134] Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, ...*, 16-20.

[135] Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, 2011, h.10.

d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesu sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki.
g. Mandiri: sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
h. Demokratis: cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
j. Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
k. Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
l. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
n. Cinta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
o. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
p. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
q. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam implementasinya diharapkan dapat terintegrasi di seluruh mata pelajaran yang menjadi kurikulum di setiap satuan pendidikan melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sehingga terlahir dalam dan sikap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Wujud perilaku peserta didik yang sesuai dengan indikator dari nilai-nilai pendidikan karakter membuktikan bahwa peserta didik tersebut memiliki karakter kuat dalam diri pribadinya.

## D. Implementasi PAI dalam Pencapaian Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter yang terimplementasi dalam proses pembelajaran mengkaitkan antara moralitas pendidikan dengan berbagai aspek pribadi dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Antara lain mencakup penalaran, pembelajaran sosial dan emosional, pendidikan moral, pendidikan keterampilan hidup, memperhatikan dan menyayangi masyarakat, pendidikan kesehatan, mencegah kekerasan, menengah dan memecahkan konflik etika kehidupan. Peserta didik perlu mempelajari semua itu agar mereka dapat memecahkan permasalahan dalam mengambil keputusan dalam hidupnya dengan cepat.[136]

Adapun Masnur Muslich mengemukakan penerapan pendidikan budi pekerti (pendidikan karakter) dapat diintegrasikan melalui dua stretegi yaitu, pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.[137]

Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan/sekolah dapat mengacu pada pendekatan, strategi, maupun metode sebagai berikut:

---

[136] C. Gholar, *Character Education: Creating a Framework for Exellence*.Urban Programs Resource Network, Retrieved, 2004. Dalamhttp://www.urbanext.uiuc.edu, Dikutip 05 Mei 2014, Jam: 21.00 WIB.

[137]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h.175.

**a. Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan. Merujuk pada hasil penelitian Superka, yang dikutip oleh Masnur Muslih disebutkan ada lima pendekatan pendidikan karakter, yaitu:[138]

1) Pendekatan penanaman nilai

   Pendekatan peanaman nilai Pendekatan ini merupakan pendekatan tradisional yang mana menurut pendekatan ini metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Secara umum pendekatan ini telah digunakan terutama dalam penanaman nilai-nilai budaya dan agama

2) Pendekatan perkembangan kognitif

   Disebut pendekatan kognitif karena pendekatan ini menekankan pada aspek kognitif, yakni mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral. Ada dua tujuan utama dalam pendekatan ini yaitu: *Pertama*, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral

[138] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h.175.

3) Pendekatan analisis nilai

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Di samping itu pendekatan ini juga menekankan pada siswa untuk selalu berfikir rasional dan analitik dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Metode yang digunakan biasanya berupa tugas individu atau kelompok untuk mengadakan penyelidikan kepustakaan atau lapangan, dan diskusi kelas.

4) Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai mengajak para siswa untuk mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri. Disini guru hanya berperan sebagai *role* model dan pendorong, bukan pengajar.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan ini menggunakan model-model dari pendekatan nilai dan klarifikasi nilai karena pendekatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai mereka sendiri. Dan juga mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya.

**b. Metode, Strategi, dan Prinsip Implementasi PAI Dalam Pencapaian Nilai-Nilai Karakter**

Howard Kirschenbaum menguraikan 100 cara untuk bisa meningkatkan nilai dan moralitas (karakter/akhlak mulia) di sekolah yang bisa dikelompokkan ke dalam lima metode, sebagaimana dikutip oleh Darmiyati Zuhdi, yaitu:[139]

1) *Inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas);
2) *Modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas);
3) *Facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas);
4) *Skill for values development and moral litercy* (ketrampilan untuk pengembangan nilai dan litersi moral);
5) *Developing a values education* program (mengembangkan program pendidikan nilai).

Adapun Darmiyati Zuchdi sendiri telah memberikan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah secara efektif dan efisien yaitu:

1) Tujuan, sasaran, dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkret.
2) Ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

[139] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ..., h.108-118.

3) Menyadarkan pada semua guru akan peran yang penting dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter.
4) Kesadaran guru akan perlunya "*hidden curriculum*".

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, dikemukakan ada sebelas prinsip yang harus diperhatikan sebagaimana tercantum dalam bukunya Masnur Muslich yaitu:

1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik;
2) Definisikan „karakter" secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku;
3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter;
4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian;
5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral;
6) Buat kurikulum akademik yang bermakana dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu siswa untuk berhasil;
7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa;
8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral;

9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter;
10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter;
11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan berhubungan dengan hal-hal yang harus direncanakan oleh kepala sekolah melalui manajemen kepemimpinan ataupun guru dengan manajemen pembelajaran. Ketika kepala sekolah atau guru telah mampu memahami arti pendidikan karakter dan memiliki program-program yang berbasiskan pendidikan karakter sebagai wujud implementasi pendidikan karakter, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik.

Secara inti apapun program yang direncanakan akan terlaksana dengan baik ketika memiliki manajemen yang baik serta terjalin kerjasama yang kuat antara semua pihak yang terkait. Program pendidikan karakter dalam lembaga sekolah atau madrasah dapat diimplementasikan secara maksimal apabila secara teratur dapat melaksanakan strategi serta mengerti akan prinsip-prinsipnya serta menggunakan metode yang paling sesuai dengan situasi sumber daya yang ada sebagaimana tersebut di atas.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Desain Penelitian

Secara umum desain (rancangan) penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[140]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus yang bersifat naturalistik. Pemilihan study kasus dilakukan dengan alasan bahwa penelitian ini memiliki hasil penelitian yang mendalam, dan lengkap, sehingga dalam informasi yang disampaikan tampak hidup sebagaimana adanya pelaku-pelaku mendapatkan tempat untuk memainkan peranannya, selain itu bersifat grounded atau berpijak betul-betul sesuai kenyataan yang ada, sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.[141]

Istilah naturalistik menunjukan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.[142]

Berdasarkan pendapat diatas maka desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro.

---

[140]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanti, Kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2011), h.3

[141] Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.21

[142]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.27

## B. Sumber Data dan Informan Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[143] Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data adalah berbagai dokumen data peserta didik di sekolah yang menjadi obyek penelitian, serta responden atau informan yang dapat memberikan data yang dibutuhkan penelitian ini.

Sumber data dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[144]

   Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (wk kurikulum), pendidik agama Islam, dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[145] Atau data diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

   Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang membahas tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam.

---

[143] *Ibid*, h.172
[144] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 62
[145] *Ibid*, h.62

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[146]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, untuk melakukan study pendahuluan dalam rangka menentukan permasalahan yang diteliti, dan juga mengetahui berbagai hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara mendalam merupakan bentuk wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono:"wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Wawancara terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian lebih mendalam tentang responden.[147]

Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki berbagai tingkatan obyek dalam penelitian.

---

[146] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006),h.113

[147] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanti, Kualitatif dan R&D.*, h.137-138

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[148]

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati berbagai perilaku obyek penelitian dalam pelaksanaan suatu kebijakan dengan responden yang tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi tak berstruktur, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam hal ini, peneliti selama melakukan observasi tidak menggunakan instrumen observasi yang baku, tetapi peneliti menetapkan rambu-rambu pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan foto-foto.[149]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya, denah lokasi, struktur organisasi, jumlah pendidik dan peserta didik SD Cahaya Bangsa Metro.

---

[148] Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011),h.143

[149]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010) h.195

## D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data hasil penelitian ini Harus benar-benar absah atau dapat diterima kebenarannya.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

Uji kredibilitas dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian akademik yang dibatasi oleh waktu dan keterbatasan lainnya, oleh karena itu uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan trigulasi, yaitu meliputi:

1. Triangulasi sumber, yaitu menggunakan sampel sumber data lebih dari satu orang responden
2. Triangulasi metode pengumpulan data, dengan dokumentasi, wawancara dan observasi, menggunakan catatan lapangan dan alat perekam suara maupun gambar.

Catatan lapangan berisi dua bagian; Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan. Kedua bagian reflektif, yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.[150]

Untuk menjamin terpenuhinya transferabilitas, maka peneliti memberikan uraian, rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya dengan uraian yang sangat teliti dan

[150] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h.211

cermat, menggambarkan konteks penelitian. Peneliti membuat catatan observasi dan transkip wawancara selengkap-lengkapnya.

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan data dan proses pelakasanaan penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan kode-kode tertentu terhadap setiap satuan data yang disebut koding data.

Uji konfirmabilitas data dilakukan dengan audit terhadap pemanfaatan seluruh data dalam analisis dan terhadap seluruh aspek masalah yang ditelaah.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan meyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori melalui koding, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil observasi terdiri dari satuan-satuan data, yaitu segmen/bagian dari data yang berupa penggalan percakapan atau pernyataan tentang suatu fakta yang diamati, yang memiliki makna tertentu terkait fokus penelitian. Satuan data terdiri dari dua bagian utama, yaitu bagian fenomena alamiah yang berisi petikan percakapan atau pernyatan faktual dan bagian preposisi ilmiah yang berisi refleksi peneliti

terhadap fenomena alamiah terkait konteks fokus masalah penelitian. Terhadap setiap satuan data dilakukan koding.

Koding dalam penelitian ini berupa kata-kata atau ungkapan hasil penelusuran data dengan memperhatikan keteraturan pola, tema atau topik yang mencukupi data sehingga menampilkan pola, temaatautopik seputar pelaksaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro. Koding dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Pemberian tanda pengumpulan data dengan W untuk wawancara, P untuk observasi/pengamatan, dan D untuk dokumentasi.
2. Pemberian tanda secara kronologis sesuai dengan proses mendapatkan data dari responden dengan mencantumkan angka dibelakang kode pengumpulan data. Contoh : W.12, berarti wawancara dengan responden nomor 12.
3. Pemberian tanda jenis data yang diperoleh dan relevansinya dengan fokus permasalahan penelitian ini, pemberian tanda ini ditulis dengan angka romawi yang diikuti dengan huruf kecil tertentu yang menunjukan focus permasalahan yang diteliti dan sub aspeknya. Misalnya; F.2 Untuk fokus permasalahan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro dan F.1 untuk fokus permasalahan pertama yaitu persepsi kepala sekolah terhadap undang-undang berkaitan dengan ciri khas sekolah.
4. pemberian tanda dengan nomor halaman asal satuan data, seperti dari petikan wawancara, observasi, atau catatan lapangan. Halaman asal data

dimasukan agar mempermudah dalam penelusuran data. Pemberian tanda ini diletakkan dibagian akhir koding. Contoh: W/F1.2/KP, berarti data hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro dengan Kepala Sekolah.

Pendakatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah pendekatan emik, yang memandang suatu pola pristiwa sosial berlaku relatif, tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa lainnya, dan dengan mengedepankan sisi pandang internal/dari dalam diri responden.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan Analisis data sebelum memasuki lapangan penelitian dilakukan terhadap data hasil study pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis data selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan meliputi reduksi data, verifikasi dan sintesiasi data, serta display data. Reduksi data dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti,proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya. Hal ini dilakukan dengan identifikasi satuan data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian, lalu dilakukan koding terhadap setiap satuan data. Kategori data meliputi kegiatan menyusun data menurut kesamaan kategori yang mencangkup data. Satuan-satuan data yang telah diberi kode dipilah-pilah berdasarkan fokus masalah dan sub aspeknya yang kemudian dilakukan

abstraksi.Verifikasi dan sistensiasi dilakukan dengan mengait-ngaitkan data dan menyimpulkannya sesuai dengan tema penelitian sedangkan display data merupakan paparan data dengan menggunakan bahasa peneliti.

Alur analisa data dengan proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

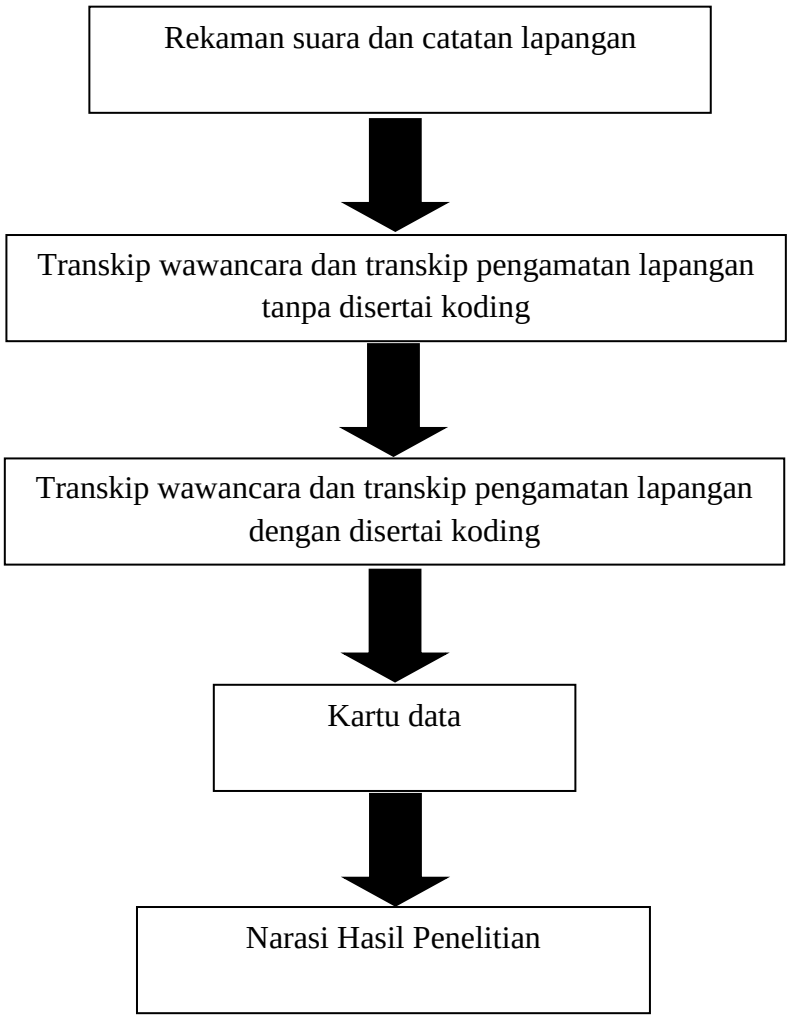

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Temuan Umum Penelitian

### 1. Sejarah Berdirinya SD Cahaya Bangsa Metro

Sekolah Dasar (SD) Cahaya Bangsa Metro terletak di Jl. Hasanudin No.117, 21C Yosomulyo, Metro Pusat. SD Cahaya Bangsa Metro, merupakan salah satu lembaga yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Cahaya Bangsa yang beralamatkan di Jl. Hasanudin No.117, 21C Yosomulyo, Metro Pusat, telp (0725- 7878052). SD Cahaya Bangsa Metro didirikan pada tahun 2009 dan mulai beroperasi pada tahun 2009.

Sekolah ini didirikan atas permintaan masyarakat yang menginginkan putra putrinya melanjutkan ke pendidikan SD. Permintaan tersebut dikarenakan para orang tua ingin anaknya tidak cerdas secara keilmuan akan tetapi memiliki karakter yang mantap. Dengan dukungan serta partisipasi dari para tokoh masyarakat pada saat itu, akhinya pada tahun pelajaran 2009/2010 SD Cahaya Bangsa Merto mulai berjalan.

Sejak tahun 2009 jabatan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Dwiyanto, S.Pd sampai sekarang dengan dibantu oleh:

Wakil kepala sekolah : Yulius Adhi Wijaya, A.Md

Komite Sekolah : Yustina Fitri

2. **Identitas Sekolah**

| No. | ASPEK | KETERANGAN |
|---|---|---|
| 1 | Nama Sekolah | : SD CAHAYA BANGSA METRO |
| 2 | NPSN | : 10816214 |
| 3 | Akreditasi | : Nila B (Nomor : 139/BAP-SM/12 LPG/RKO/2015) Tanggal 17 Oktober 2015 |
| 4 | Alamat | : Jalan Hasanudin No.117 |
| 5 | Kode Pos | : 34111 |
| 6 | Nomor Telepon | : (0725) 7850502 |
| 7 | Kelurahan | : Yosomulyo |
| 8 | Kecamatan | : Metro Pusat |
| 9 | Kota/Kabupaten | : Metro |
| 10 | Propinsi | : Lampung |
| 11 | Nomor Statistik | : 102126101017 |
| 12 | Nama Yayasan | : CAHAYA BANGSA |
| 13 | Akta Notaris | : Nomor 07 (tujuh) Tanggal 11 Agustus 2011 |
| 14 | Nama Ketua Yayasan | : Ir.Y. Jenny Soelistiani, MM |
| 15 | Kegiatan Belajar | : Pagi |

| | | |
|---|---|---|
| | Mengajar | |
| 16 | Awal Berdiri | : 1 Juli 2009 |
| 17 | Status SD | : Swasta |
| 18 | Nomor Telepon | : 0725 7850502 |
| 19 | Email | : cahayabangsametro@yahoo.co.id |

**3. Visi Dan Misi Sekolah**

**a. Visi SD Cahaya Bangsa Metro**

"Menjadi sekolah pilihan yang meluluskan siswa sebagai pribadi yang berkarakter unggul dalam masyarakat global".

**b. Misi SD Cahaya Bangsa Metro**

1) Membangun komunitas belajar bagi setiap individual yang terlibat didalamnya.
2) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang tumbuh kembang anak secara sehat dan seimbang.
3) Mengaplikasikan manajemen pembelajaran yang up to date.
4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi peningkatan metode dan sistim yang lebih baik.

**4. Alat Bantu Ajar / Media Pembelajaran / Sasaran Lain**

Media pembelajaran dan sarana lain yang mendukung kegiatan pembelajaran dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 4.1**
**Data Alat Bantu Ajar/Media Pembelajaran/Sarana Lain**
**SD Cahaya Bangsa Metro**

| No. | Jenis | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Tanah | Milik Yayasan |
| 2 | Luas Tanah | 2000 m² |
| 3 | Gedung | L.2 dan L.3 |
| 4 | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang |
| 5 | Ruang Kantor | 1 ruang |
| 6 | Ruang Guru | 1 ruang |
| 7 | Ruang Kelas : | 6 ruang |
| 8 | Ruang Perpustakaan | 1 ruang |
| 9 | Mushola | 1 ruang |
| 10 | Ruang Kesenian | 1 ruang |
| 11 | Ruang Komputer | 1 ruang |
| 12 | Ruang UKS | 1 ruang |
| 13 | Lab IPA | 1 ruang |

| | | |
|---|---|---|
| 14 | Toilet | 6 ruang |
| 15 | Ruang Guru | 1 ruang |
| 16 | Aula | 1 ruang |

Dari paparan data prasarana tersebut di atas kondisi bangunan sekolah sudah memenuhi standar dan telah mencukupi bagi kebutuhan proses pembelajaran, hal ini karena semua ruangan telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing, seperti kursi, meja tulis, almari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, Meja TIK, Komputer, alat-alat olah raga, kesenian dan lain sebagainya.

## 5. Denah Lokasi SD Cahaya Bangsa Metro

Bangunan yang ada pada saat ini di SD Cahaya Bangsa Metro, ebagaimana tertera dalam denah bangunan adalah:

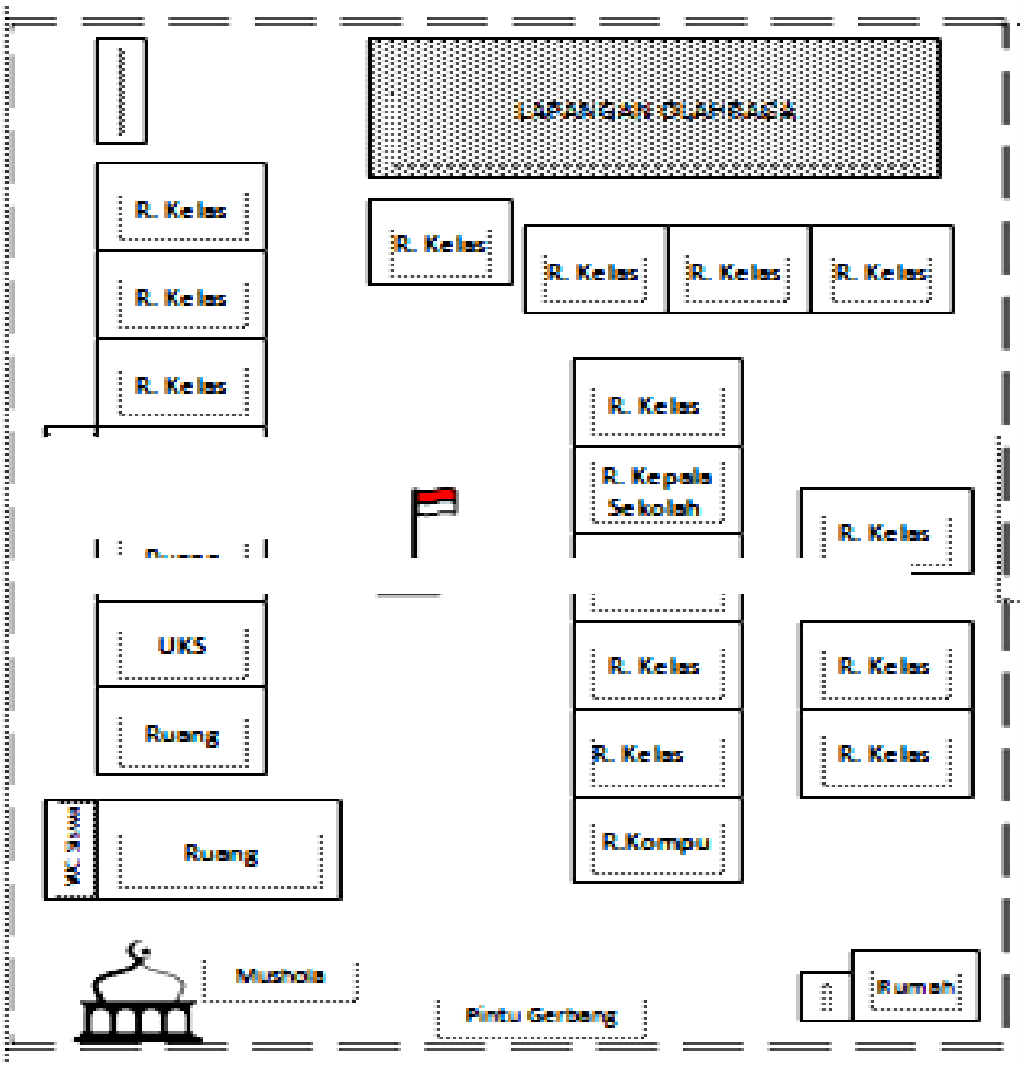


**Gambar 4.1**

**Denah Lokasi SD Cahaya Bangsa Metro**

**6. Keadaan Kepegawaian**

SD Cahaya Bangsa Metro memiliki tenaga pengajar 18 orang dan 3 orang sebagai staf, yang mayoritas pendidik honor dari Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan, yang secara keseluruhan sudah diprogramkan menjadi bidang studi sesuai dengan keahlian dan ijazah pendidikan yang dimilikinya. Tenaga pengajar SD Cahaya Bangsa Metro terdiri dari 1 orang lulusan S2, 14 orang lulusan S1, 2 orang lulusan diploma yang sedang dalam proses menyelesaikan S1.

Data pendidik SD Cahaya Bangsa Metro, dengan bidang studi yang diampu dan staus kepegawaian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**
**Data Pendidik SD Cahaya Bangsa Metro**

| No | Nama | L/P | Bidang Studi | Status Guru |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Dwiyanto, S.Pd | L | Kepala Sekolah | GTY |
| 2 | Yulius Adhi Wijaya, A.Md | L | Wakil Kepala Sekolah<br>Guru Kelas 6 | GTY |
| 3 | Annisa Utami, S,Pd | P | Guru Kelas 1 | GTY |
| 4 | Albert Karim, S.Pd | L | Guru Kelas 2 | GTY |
| 5 | Lusia Yuli Hartanti, S.Pd | P | Guru Kelas 3 | GTY |
| 6 | Etika Lisyana Dewi, | P | Guru Kelas 4 | GTY |

| No | Nama | L/P | Bidang Studi | Status Guru |
|---|---|---|---|---|
| | S.Pd.I | | | |
| 7 | Yesi Puspita Ningrum, S.Pd | P | Guru Kelas 5 | GTY |
| 8 | Iwan Saputra, S.Pd | L | Guru Science | GTY |
| 9 | Ignasia Ina Sundari, S.Pd | P | Guru Bahasa Indonesia | GTY |
| 10 | Yolanda Deri Saputra | L | Guru TIK | GTY |
| 11 | Gracia Gesta Nawangsasi, S.Pd | P | Guru SBK | GTY |
| 12 | Jumratul Atia, M.Pd | P | Guru Math | GTY |
| 13 | Soerya Adipura, S.Pd | L | Guru PENJASKES | GTY |
| 14 | Bernadeta Marina S. Ag. | P | Guru Agama Katholik | GTY |
| 15 | Maritson Sinaga | L | Guru Agama Kristen | GTY |
| 16 | Widodo, S.Ag | L | Guru Agama Buddha | GTY |
| 17 | Baharudin Arief, S.Pd | L | Guru Agama Islam | GTY |
| 18 | Dety | P | Guru Bahasa Mandarin | GTY |

## 7. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga. Pengembangan diri di SD Cahaya Bangsa Metro meliputi program berikut :

### 1) Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ini disesuaikan minat dan bakat peserta didik.

a) Pengembangan kreatifitas dan keterampilan meliputi :

**Tabel 4.3**
**Data Kegiatan Ekstrakurikuler**

| No | KEGIATAN | PENDIDIK PEMBINA | JUMLAH JAM |
|---|---|---|---|
| 1. | TPA | Baharudin | 1 |
| 2. | Karate | Ki Shong | 1 |
| 3. | SAINS | Iwan Saputra | 1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Pramuka | Albert Karim | 1 |
| 5. | SBK | Gesta | 1 |
| 6. | Bola Basket | Adi | 1 |
| 7. | Futsal | Albert Karim | 1 |
| 8. | Wushu | Lee | 1 |
| 9. | EC | Etika | 1 |

b) Pengembangan kepribadian, keimanan dan ketaqwaan terdiri dari :

i. Tadarus Al Qur'an setiap hari selasa dan kamis, pukul 13:00 – 14:00

ii. Pramuka, setiap hari jumat, pukul 13:00

iii. Sholat Dhuhur Berjama'ah, setiap hari

c) Pengembangan bela diri

i. Upacara Bendera,setiap hari senin dan upacara hari-hari besar nasional

ii. Pramuka

d) Olahraga Prestasi

i. Latihan Futsal, Basket setiap selasa, Jum'at pukul 14.00

ii. Latihan senam SKJ, senam pramuka, hari Jum'at pukul 07.15

iii. Perlombaan olahraga antar kelas (Classmeeting)

## 8. Struktur Organisasi Sekolah

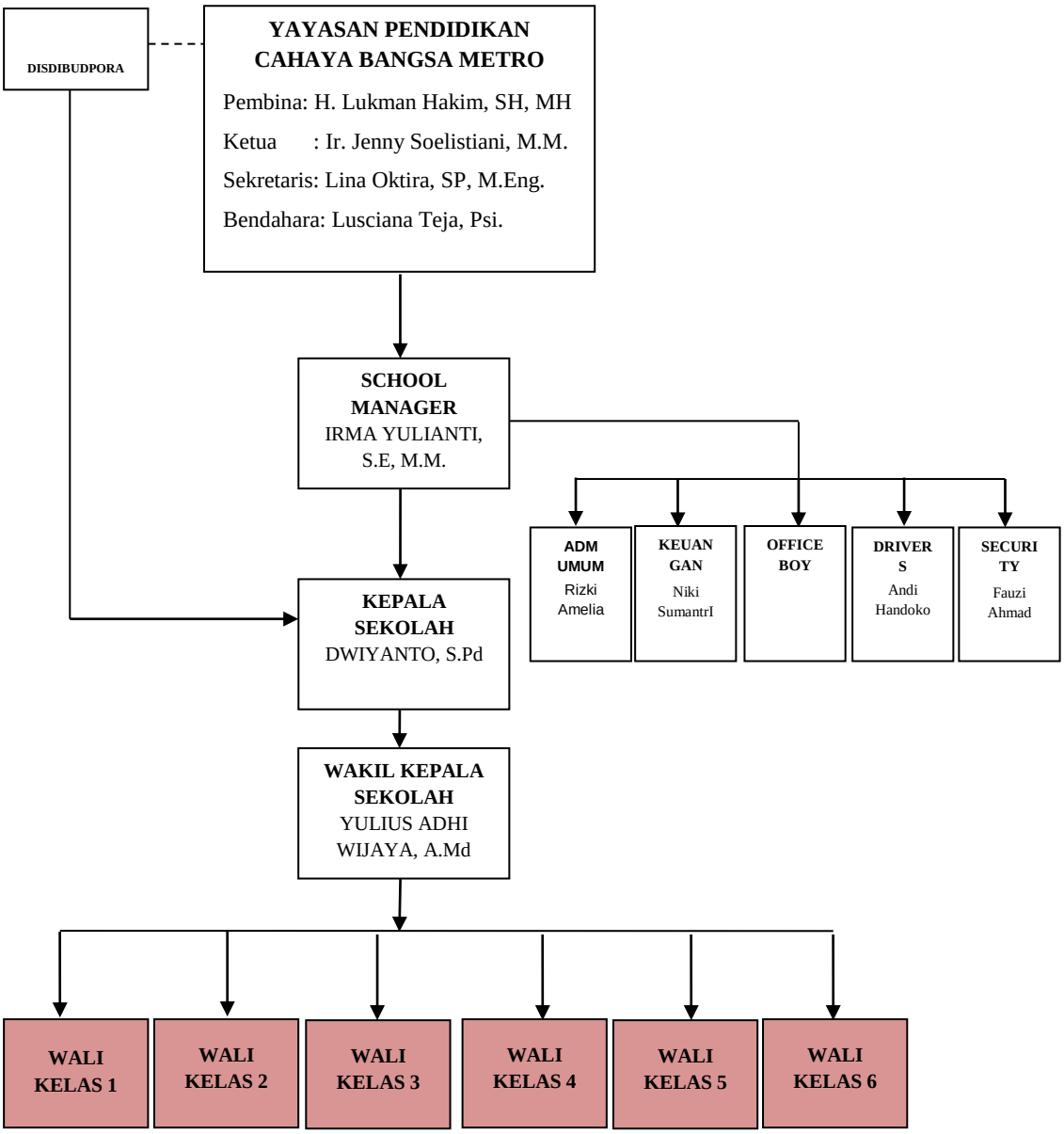


**Gambar 4.2**

**Struktur Organisasi SD Cahaya Bangsa Metro**

## 9. Data Peserta Didik

Pendidik untuk memetakkan keadaan peserta didik pada kurun waktu tertentu maka dibuatlah tabel yang berisika data tentang jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2009/2010 sampai 2016/2017, dari data tersebut dapat dilihat peningkatan peserta didik yang masuk di SD Cahaya Bangsa Metro pada tahun ajaran 2009/2010 sampai 2015/2016.

**Tabel 4.4**

**Data Peserta Didik**

| NO | TAHUN PELAJARAN | JUMLAH SISWA | | TOTAL |
|---|---|---|---|---|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1 | 2009/2010 | 3 | 1 | 4 |
| 2 | 2010/2011 | 10 | 10 | 20 |
| 3 | 2011/2012 | 15 | 13 | 28 |
| 4 | 2012/2013 | 24 | 20 | 44 |
| 5 | 2013/2014 | 32 | 31 | 63 |
| 6 | 2014/2015 | 39 | 35 | 74 |
| 7 | 2015/2016 | 40 | 39 | 79 |
| 8 | 2016/2017 | 35 | 39 | 74 |

Dari tabel 4.4 di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik di SD Cahaya Bangsa selalu meningkat dari tahun ketahun, dimana di tahun 2009 hanya 4 siswa, ditahun 2017 ini SD Cahaya Bangsa telah memiliki 74 siswa.

## 10. Prestasi SD Cahaya Bangsa

SD Cahaya Bangsa Metro tidak hanya mengutamakan kegiatan akademis tapi juga kegiatan non akademis yang terlihat dari beberapa perolehan prestasi pada kegiatan non akademis. Meski demikian, SD Cahaya Bangsa Metro juga memiliki beberapa prestasi akademis yang diperoleh peserta didik pada ajang tertentu.

1) Prestasi Akademik

**Tabel 4.5**
**Prestasi Akademik**

| No | Nama Kejuaraan | Tingkat | Peringkat | Tahun |
|---|---|---|---|---|
| 1. | O2SN Cabang Atletik | Kota | 1 | 2017 |
| 2. | O2SN Cabang Atletik | Kota | 1 | 2017 |
| 3. | O2SN Cabang Pencak Silat | Kota | 3 | 2017 |
| 4. | O2SN Cabang Pecak Silat | Kota | 1 | 2016 |
| 5. | Spelling Bee | Kota | 1 | 2017 |
| 6. | LCT (TPA) | Kota | 3 | 2017 |
| 7 | Pidato Bahasa Indonesia | Kota | 2 | 2017 |
| 8 | Cipta Puisi | Kota | 5 | 2017 |

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa SD Cahya Bangsa memiliki prestasi Akademik yang dapat dibanggakan, SD Cahaya Bangsa telah merebut Juara pertama O2SN, selain itu mendapat juara pada cabang lomba TPA, Puisi, Pidato Bahasa Indonesia, Cpta Puisi dan Spelling Bee.

2) Prestasi Non Akademik

**Tabel 4.6**
**Prestasi Non Akademik**

| No | Nama Kejuaraan | Tingkat | Peringkat | Tahun |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Archery | Kota | 1 | 2017 |
| 2. | Archery | Kota | 5 | 2017 |

Dari tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa SD Cahaya Bangsa Metro memiliki prestasi non akademik yang patut di banggakan, yaitu sebagai juara pertama lomba memanah (*Archery*) pada tingkat Kota, dan juara ke lima juara memanah ditingkat Kota.

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Persepsi Pengelola Pendidikan di SD Cahaya Bangsa Metro Terhadap UU RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1

Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SD Cahaya Bangsa Metro dilaksanakan sejak berdirinya sekolah, pada saat Bapak Dwiyanto, S.Pd menjabat sebagai kepala sekolah SD Cahaya Bangsa

Metro, sebagai kebijakan dari sekolah melihat kondisi peserta didik yang multikultur. Selain itu sebagai tanggapan positif terhadap usulan wali murid pada saat rapat sekolah. Pada pertemuan tersebut terdapat seorang wali murid muslim yang mengusulkan diadakan pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa.

Pihak sekolahpun membuat kebijakan bahwa sekolah akan menyediakan pendidikan agama bagi seluruh peserta didik baik kristen, muslim ataupun budha di SD Cahaya Bangsa dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengan peserta didik. Selain itu juga SD Cahaya Bangsa juga menyadari bahwa pendidikan agama wajib diadakan di sekolah dan diajar oleh pendidik yang seagama sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1.

UU RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 diatas memberikan ketentuan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

a. **Kebijakan SD Cahaya Bangsa Tentang Pendidikan Agama Islam**

Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa menggambarkan keadaan yang sangat taat dengan peraturaran perundang-undangan. Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa menyatakan bahwa ketentuan pasal 12 ayat 1 merupakan peraturan yang sangat baik, peraturan itu menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dimanapun peserta didik bersekolah. Oleh

karena itu SD Cahaya Bangsa tidak ragu melaksanakan ketentuan tersebut dan merupakan ciri khas dari sekolah kami adalah sekolah yang berciri khas prulalisme.

> Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa menyatakan bahwa ketentuan pasal 12 ayat 1 merupakan peraturan yang sangat baik, peraturan itu menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dimanapun peserta didik bersekolah. Oleh karena itu SD Cahaya Bangsa tidak ragu melaksanakan ketentuan tersebut diwujudkan dengan adanya pembelajaran agama Islam bagi peserta didik muslim, dan agama lain serta diajarkan oleh pendidik yang seagama. (W/F1.1/KP/17 Juli 2017)

Menurut kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro jika sekolah berciri khas agama menerima peserta didik yang agamanya sesuai dengan agama yang menjadi ciri khas sekolah, maka tidak akan dirasakan adanya kontradiksi antara ketentuan pasal 12 ayat 1 dan ketentuan pasal 55 ayat 1 UU RI tentang Sisdiknas No.20 tahun 2003. Lain halnya dengan sekolah berciri khas agama menerima peserta didik yang agamanya berbeda dengan agamanya yang menjadi ciri khas sekolah. SD Cahaya Bangsa Metro adalah sekolah multikultural dan hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti.

> Ciri khas keagamaan sekolah tidak seharusnya menjadi kendala bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama sesuai agama yang dianut peserta didik. SD Cahaya Bangsa Metro membuktikan bahwa SD Cahaya Bangsa adalah sekolah milik semua agama dan menjadi ciri khas dari sekolah kami. Dan kami mempunyai kebijakan bahwa peserta didik yang beragama apapun akan kami terima di SD Cahaya Bangsa, tidak hanya itu peserta didik tersebut akan kami fasilitasi keperluannya dalam belajar termasuk dalam pendidikan Agama dan akan kami berikan pendidik yang seagama dengan peserta didik tersebut. (W/F1.1/KP/17 Juli 2017)

Begitupun dengan wakil kepala bidang kurikulum berpendapat hal yang serupa.

> Ketentuan pasal 12 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah peraturan yang bagus, dan SD Cahaya Bangsa telah memberikan fasilitas bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. (W/F1.1/WK/18 Juli 2017)

Pendidik agama Islam juga berpendapat hampir serupa. Berikut hasil petikan wawancara tersebut

> Pasal 12 ayat 1 mengaharuskan setiap sekolah memberikan pendidikan agama bagi peserta didik sesuai agama yang dianut peserta didik, dan SD Cahaya Bangsa telah menjalankan pasal ini dari awal berdiri SD Cahaya Bangsa Metro. Peserta didik di SD Cahaya Bangsa Metro sangat beragam, terdapat beragam agama di SD Cahaya Bangsa dan kami memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama dan diajar oleh pendidik yang seagama. (W/F1.1/GA/19 Juni 2017)

Dan dari wawancara oleh perwakilan peserta didik yang beragama muslim di SD Cahaya Bangsa Metro, mereka berpendapat bahwa

> Peserta didik ketika pelajaran agama akan berpindah kelas dan mencari pendidik agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, atau pendidik agama akan menginformasikan kepada wali kelas untuk kelas yang akan digunakan untuk pelajaran agama. (W/F1.1/PD/20 Juli 2017)

Kepala SD Cahaya Bangsa menyatakan bahwa ketentuan pasal 12 ayat 1 merupakan peraturan yang sangat baik, peraturan ini menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dimanapun peserta didik bersekolah. Oleh karena itu SD Cahaya Bangsa tidak ragu melaksanakan ketentuan tersebut. Berikut adalah petikan wawancara:

> Kepala SD Cahaya Bangsa menyatakan bahwa ketentuan pasal 12 ayat 1 UU No.20 tahun 2003 merupakan hal yang sangat baik. Sudah seharusnya setiap satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran pendidikan agama yang dianut peserta didik. Oleh karena itu SD Cahaya Bangsa metro melaksanakan ketentuan tersebut karena kepatuhan terhadap undang-undang diwujudkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim dan diajar oleh pendidik yang beragama muslim. (W/F1.1/KP/ 17 Juli 2017)

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti mengambil kesimpulan SD Cahaya Bangsa Metro telah melaksanakan UU No.12 tahun 2003 pasal 12 ayat 1, dimana SD Cahaya Bangsa telah menjalakan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik baik itu peserta didik yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Dan juga peserta didik diajarkan oleh pendidik agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.

b. **Peserta didik Dalam Mendapatkan Pendidikan Agama Islam**

Pasal 12 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 memberikan ketentuan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidik agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Sekolah yang berciri pluralisme seperti SD Cahaya Bangsa memiliki kebijakan yaitu bahwa peserta didik yang beragama apapun akan difasilitasi oleh SD Cahaya Bangsa dalam mendapatkan pendidikan agama dan akan diberikan pendidik agama sesuai agama yang dianut oleh peserta didik. Karena memang konsep pendidikan di SD Cahaya

Bangsa yang menganut sistem pluralisme dan menyiapkan peserta didik untuk berani menghadapi masyarakat global.

Petikan wawancara oleh Kepala Sekolah SD Cahaya Bangsa menggambarkan keadaan yang sangat percaya diri. Berikut petikan wawancaranya

> Ketentuan pasal 12 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 adalah peraturan yang sangat baik. Mengharuskan sekolah memberikan pendidikan agama bagi peserta didik sesuai agama yang dianut peserta didik dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dan SD Cahaya Bangsa sudah menjalankan peraturan tersebut sejak berdirinya SD Cahaya Bangsa, peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, dan Cahaya Bangsa mempunyai pendidik agama baik itu Islam, Kristen, Budha dll.( W/F1.2/KP/17 juli 207)

Dengan demikian sekolah yang menganut sistem Pluralisme seperti SD Cahaya Bangsa telah melaksanakan peraturan tersebut, dan menerima peserta didik yang beragama selain Islam dan tidak mengurangi eksistensi SD Cahaya Bangsa Sebagai sekolah pluralisme.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Wk Kurikulum yang menyatakan bahwa SD Cahaya Bangsa Metro memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menuntut ilmu agama di sekolah ini, dan memberikan pendidik agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, peserta didik yang beragama muslim akan diajar oleh pendidik yang beragama muslim juga, sebagaimana sesuai dengan misi dari sekolah kami yaitu menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang mantap, hal itu perlu ditunjang dangan pendidikan agama, dan SD Cahaya Bangsa mempunyai harapan kelak peserta didik di SD Cahaya Bangsa Metro

tidak hanya cerdas secara intelektual saja tetapi memiliki karakter yang baik. sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

> SD Cahaya Bangsa Metro memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menuntut ilmu agama disekolah ini, dan memberikan pendidik agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, peserta didik yang beragama muslim akan diajar oleh pendidik yang beragama muslim juga. Begitupun dengan agama yang lain. (W/F1.2/WK/18 Juli 2017)

Pendidik agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro adalah pendidik yang beragama Islam dan hanya mengajar peserta didik yang beragama Islam, peserta didik belajar di ruang kelas atau dimushola SD Cahaya Bangsa Metro, dan begitupun untuk agama yang lain belajar dikelas-kelas yang telah disediakan dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, sesuai dengan petikan wawancara oleh Pendidik agama Islam.

> Pendidik agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro adalah pendidik yang beragama Islam dan hanya mengajar peserta didik yang beragama Islam, dan begitupun untuk agama yang lain belajar dikelas-kelas yang telah disediakan dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. (W/F1.2/GA/ 19 Juli 2017)

Peserta didik SD Cahaya Bangsa merasa senang diajar oleh pendidik yang seagama, mereka menerima perbedaan dengan sangat baik, mereka saling bergaul dan bercengkrama satu sama lain. Mereka mendapatkan pendidikan agama seminggu sekali, dengan durasi 2 jam pelajaran. Sesuai dengan petikan wawancara oleh perwakilan peserta didik:

> Peserta didik SD Cahaya Bangsa merasa senang diajar oleh pendidik yang seagama, mereka menerima perbedaan dengan sangat baik, mereka saling bergaul dan bercengkrama satu sama lain. Mereka mendapatkan pendidikan agama seminggu sekali, dengan durasi 2 jam pelajaran. (W/F1.3/PD/20 Juli 2017)

Peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama telah sesuai dengan UU No.12 tahun 2003 pasal 12 ayat 1. SD Cahaya Bangsa telah memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama Islam dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengan peserta didik.

c. **Pendidik Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro diampu oleh seorang pendidik yang menganut agama Islam. Dalam wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro adalah seorang pendidik yang bersertifikat profesional pada bidang Agama Islam, dan merupakan seorang pendidik lulusan magister pendidikan agama Islam disebuah perguruan tinggi Negeri di Kota Metro.

Pendidik mata pelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa diterima dengan baik oleh para peserta didik karena memiliki kepribadian yang baik dan ramah pada peserta didik, membawakan materi pelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami, dan membuat peserta didik senang berhadapan dengannya.

SD Cahaya Bangsa adalah Sekolah Nasional plus pertama di kota Metro, dimana sekolah ini merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum nasional dan peserta didik mendapatkan plus pembelajaran Sains, Math, dan Bahasa Inggris, selain itu SD Cahaya Bangsa juga

menggunakan dua bahasa aktif dalam mengajar di kelas yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

SD Cahaya Bangsa juga menganut sistem pluralisme dimana peserta didik di SD Cahaya Bangsa tidak hanya dari dalam Negeri akan tetapi ada dari luar Negeri, sehingga muncul multikultural dalam beragama, tetapi SD Cahaya Bangsa memfasilitasi peserta didik, dengan memberikan pendidik agama yang sesuai dengan agama peserta didik, selain itu pendidik merupakan pendidik dengan beground pendidikan agama, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesuai dengan petikan wawancara oleh kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro.

> Pendidik agama harus sesuai dengan agama peserta didik, selain itu pendidik harus memiliki baground pendidikan agama, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. (W/F1.3/KP/ 17 Juli 2017)

Menurut waka kurikulum berpendapat sama dengan apa yang diutarakan oleh kepala sekolah, dimana SD Cahaya Bangsa sangat mencari pendidik yang profesional sehingga sangat selektif dalam mencari pendidik, terutama dalam pendidikan agama, pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama harus sesuai dengan agama yang dianutnya dan mempunyai latar belakang pendidikan agama, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi pengajaran di dalam kelas dan apabila pendidik mengajar berbeda agama dengan apa yang diajarkan, maka akan terjadi keambiguan dalam menyampaikan materi

sehingga peserta didik tidak memenuhi target pembelajaran, dan juga terkait kompetensi sebagai seorang pendidik tidak terpenuhi. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara.

> Pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama harus sesuai dengan agama yang dianutnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan pengajaran didalam kelas dan apabila pendidik mengajar berbeda agama dengan apa yang diajarkan, maka akan terjadi keambiguan dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak memenuhi target pembelajaran, selain itu kompetensi sebagai seorang pendidik tidak terpenuhi. (W/F1.3/WK/18 juli 2017)

Pendidik agama Islam juga berpendapat demikian, bahwa pendidik dalam menyampaikan pendidikan agama harus sesuai dengan agama yang dianutnya, dengan kata lain pendidik agama Islam mengajar pendidikan agama Islam dan menganut agama Islam, sehingga terjadi sinkronisasi dalam menyampaikain materi agama, terlebih agama Islam apabila salah menyampaikan materi agama akan terjadi kesesatan yang abadi. Sesuai dengan petiakan wawancara oleh pendidik agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro.

> Pendidik dalam menyampaikan pendidikan agama harus sesuai dengan agama yang dianutnya, dengan kata lain pendidik agama Islam mengajar pendidikan agama Islam dan menganut agama Islam, sehingga terjadi sinkronisi dalam menyampaikain materi agama, terlebih agama Islam apabila salah menyampaikan materi agama akan terjadi kesesatan yang abadi. (W/F1.3/GA/ 19 Juli 2017)

Peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa karena pendidik sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, terlebih dalam menyampaiakan materi pembelajaran pendidik menggunakan media yang mudah dipahami oleh

peserta didik. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara oleh salah satu peserta didik yang beragama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro.

> Peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa karena pendidik sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, terlebih dalam menyampaiakan materi pembelajaran pendidik menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu juga pendidik menggunakan variasi metode sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran didalam atau diluar kelas. (W/F1.3/PD/20 Juli 2017)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa SD Cahaya Bangsa memberikan pendidik agama yang profesional artinya pendidik agama yang mengajar di SD Cahaya Bangsa telah lulus di perguruan tinggi agama Negeri sesuai dengan dengan jurusan pendidikan agama Islam, hal ini merupakan kekhawatiran pengelola pendidikan apabila pendidikan agama di ajarkan oleh pendidik yang bukan dari beground pendidikan agama, akan terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi dan lebih jauh lagi akan mendapat komplen dari para orang tua wali murid.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Cahaya Bangsa Metro**

**a. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi belajar pada dasarnya banyak sekali baik yang terdapat di lingkungan kelas, sekolah, sekitar sekolah, bahkan di masyarakat, keluarga, pasar, kota, desa, hutan, dan sebagainya. Yang perlu dipahami dalam hal ini adalah masalah pemanfaatannya yang akan tergantung kepada kreativitas dan budaya mengajar pendidik atau pendidik itu sendiri.

Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro menerangkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi maka SD Cahaya Bangsa mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan

Pemerintah, SD Cahaya Bangsa Metro menggunakan kurikulum KTSP sebagai pedoman pembelajaran termasuk pendidikan agama Islam, hal ini sesuai dengan petikan wawancara oleh kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro.

> Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi maka SD Cahaya Bangsa mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan Pemerintah, SD Cahaya Bangsa Metro menggunakan kurikulum KTSP sebagai pedoman pembelajaran termasuk pendidikan Agama Islam. (W/F2.1/KP/17 juli 2017)

Pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menggunakan buku pedoman dalam menyampaikan materi agama Islam kepada peserta didik. Pendidik menggunakan buku ESIS sebagai buku panduan belajar peserta didik di sekolah atau di rumah. Pendidik menggunakan buku ini dikarenakan buku ini sangat cocok digunakan di SD Cahaya Bangsa selain tampilannya menarik buku ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga sangat mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan petikan wawancara.

> Pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menggunakan buku pedoman dalam menyampaikan materi agama Islam kepada peserta didik. Pendidik menggunakan buku ESIS sebagai buku panduan belajar peserta didik di sekolah atau di rumah. Pendidik menggunakan buku ini dikarenakan buku ini sangat cocok digunakan di SD Cahaya Bangsa selain tampilannya menarik buku ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga sangat mudah dipahami oleh peserta didik. (W/F2.1/GA/19 juli 2017)

Waka kurikulum SD Cahaya Bangsa Metro juga menambahkan bahwa SD Cahaya Bangsa menyediakan TPA yaitu Taman Pendidikan

Al Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam, tidak hanya itu bagi peserta didik yang beraga Katolik dan Budha disediakan Bina Iman, terkait dengan TPA materi yang di pelajari fokus pada belajar mengaji dan juga hafalan juz 30 dalam Al qur'an, kenapa hanya itu, karena untuk materi pendidikan agama Islam sudah didapatkan peserta didik dikelas, SD Cahaya Bangsa Metro mengadakan TPA dua kali dalam seminggu. Dan sekolah memfasilitasi kelas dan mushola untuk belajar TPA. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara.

> SD Cahaya Bangsa menyediakan TPA yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam, tidak hanya itu bagi mereka yang beraga Katolik dan Budha disediakan Bina Iman, terkait dengan TPA materi yang di pelajari di TPA adalah terfokus pada belajar mengaji dan juga hafalan juz 30 dalam Al qur'an, SD Cahaya Bangsa Metro mengadakan TPA dua kali dalam seminggu. Dan sekolah memfasilitasi kelas dan mushola untuk belajar TPA. (W/F2.1/WK/ 18 Juli 2017)

Dari wawancara dengan lima peserta didik yang beragama muslim di SD Cahaya Bangsa Metro, mereka menyatakan bahwa:

> Peserta didik diberikan buku prestasi mengaji dan buku pedoman hafalan juz 30 berbahasa indonesia, banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an, selain itu dibulan Ramadhan peserta diberikan buku panduan Ramdhan lengkap dengan materi Ramadhan dan daftar prestasi Ramadhan. (W/F2.1/PD/20 Juli 2017)

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa sudah berjalan dengan baik, terkait materi pendidikan agama Islam yaitu pendidik menggunakan kurikulum KTSP dalam mengajar

pendidikan agama Islam, dan juga pendidik menggunakan buku pedoman agama Islam terbitan Esis selain itu ditambah dengan diadakan TPA.

**b. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Salah satu yang paling penting adalah performanca pendidik di kelas. Bagaimana seorang pendidik dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro mengungkapkan bahwa SD Cahaya Bangsa memiliki standarisasi dalam menentukan metode pembelajaran, yaitu dengan metode *joy full learning* dan *contekstual learning* dimana pembelajran berfokus pada peserta didik dan pembelajran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, metode ini digunakan oleh pendidik di SD Cahaya Bangsa Metro termasuk pendidik agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil petikan wawancara.

> Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro mengungkapkan bahwa SD Cahaya Bangsa memiliki standarisasi dalam menentukan metode pembelajaran, yaitu dengan metode *joy full learning* dan *contekstual learning* dimana pembelajran berfokus pada peserta didik dan pembelajran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, metode ini digunakan oleh pendidik di SD Cahaya Bangsa Metro termasuk pendidik Agama Islam. (W/F2.2//KP/ 17 Juli 2017)

Waka Kurikulum menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode contekstual

learning dimana setiap pembelajarannya peserta didik diajak untuk terjun langsung kelapangan, seperti yang pernah dilakukan yaitu praktek manasikh haji, pendidik bersama-sama dengan peserta didik berkunjung ke Masjid Taqwa untuk melakukan manasikh haji, karena di Masjid Taqwa terdapat miniatur kakbah yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Tidak hanya itu pendidik menggunakan metode diskusi, ceramah, dan metode-metode lain yang mendukung proses pembelajaran, sesuai dengan petikan wawancara.

> Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode *contekstual learning* dimana setiap pembelajarannya peserta didik diajak untuk terjun langsung kelapangan, seperti yang pernah dilakukan yaitu praktek manasikh haji, dimana pendidik bersama-sama dengan peserta didik berkunjung ke Masjid Taqwa untuk melakukan manasikh haji, karena di Masjid Taqwa terdapat miniatur kakbah yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Tidak hanya itu pendidik menggunakan metode diskusi, ceramah, dan metode-metode lain yang mendukung proses pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. (W/F2.2/WK/18 Juli 2017)

Pendidik agama Islam berpendapat bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode yang membuat peserta didik dapat dengan mudah menangkap pembelajaran, selain itu peserta didik tidak menyadari bahwa telah melakukan proses belajar dimana pendidik biasanya menggunakan metode *TGT (Team Game Tournament)*, metode ini adalah salah satu metode *Cooperative Laerning* dimana peserta didik dibagi atas kelompok yang mana pendidik akan memandu untuk pemberian game, metode ini sangat cocok diterapkan di SD Cahaya Bangsa Cahaya Bangsa, pendidik selalu

mempertimbangkan metode yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tentunya metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, pendidik menghindari menggunakan metode yang membuat anak menjadi pasif hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, yang akhirnya membuat peserta didik menjadi bosan dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nilai akhir peserta didik tidak tuntas KKM. Sesuai dengan petikan wawancara.

> Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode yang buat peserta didik dapat dengan mudah menangkap pembelajaran, selain itu peserta didik tidak menyadari bahwa telah melakukan proses belajar dimana pendidik menggunakan metode *TGT (Team Game Tournament)*, metode ini adalah salah satu metode *Cooperative Laerning* dimana peserta didik dibagi atas kelompok yang mana pendidik akan memandu untuk pemberian game, metode ini sangat cocok diterapkan di Cahaya Bangsa, selain itu pendidik dalam menentukan metode, perlu mempertimbangkan materi yang akan disampaikan, tentunya harus pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik menghindari metode yang membuat peserta menjadi pasif hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, akhirnya peserta didik menjadi bosan dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga nilai akhir peserta didik tidak tuntas KKM. (W/F2.2/GA/19 Juli 2017)

Dari wanwancara dengan peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa sangat senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tetapi kami ikut terlibat dalam proses pembelejaran, selain itu pendidik terkadang memberi ice breaking di awal pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang, sehingga siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan sesekali pendidik memberikan game yang berkaitan

dengan materi yang diajarkan, peserta didik sangat enjoy mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan petikan wawancara.

> Peserta didik menyatakan bahwa sangat senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tetapi kami ikut terlibat dalam proses pembelejaran, selain itu pendidik terkadang memberi ice breaking di awal pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang, sehingga siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan sesekali pendidik memberikan game yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, peserta didik sangat enjoy mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.( W/F2.2/PD/20 Juli 2017)

Dari hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Cahaya Bangsa telah menghimbau bagi setiap pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran dimana anak menjadi fokus di dalam pembelajaran, maka dari itu pendidik terutama pendidik agama Islam selalu menggunakan metode yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Pendidik agama Islam sering menggunakan metode *TGT* karena karakter peserta didik di SD Cahaya Bangsa sangat suka dengan permainan.

**c. Media Pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa**

Media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Lain lagi dengan yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar. Sehingga dapat

mendorong proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Salah satu yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah media pembelejaran yang digunakan oleh pendidik, pendidik harus menyediakan media dalam setiap pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah menangkap pembelajaran, pendidik dapat menggunakan media audio, media visual, dan media audio visual yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa berpendapat, bahwa media yang pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media visual dimana Cahaya Bangsa telah memasangkan layar proyektor disetiap kelas, yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajran dalam bentuk power point, dan menyediakan fasilitas wifi yang dapat pendidik gunakan untuk mencari informasi terkait dengan pembelajaran yang disampaikan, dalam sebuah penelitian bahwa anak lebih cepat menangkap pembelajaran apabila ditampilkan dalam bentuk cerita bergambar. Sesuai dengan petikan wawancara yang dilakukan.

> Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa berpendapat, bahwa media yang pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media visual dimana Cahaya Bangsa telah memasangkan layar proyektor disetiap kelas yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajran dalam bentuk power point, dan menyediakan fasilitas wifi yang dapat pendidik gunakan untuk mencari informasi terkait dengan pembelajaran, dalam sebuah penelitian bahwa anak lebih cepat menangkap pembelajaran apabila ditampilkan dalam bentuk cerita bergambar. (W/F2.3/KP/17 Juli 2017)

Dan waka kurikulum menyatakan bahwa media yang digunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media yang berkaitan dengan proses pembelajaran, artinya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, ketika pembelajaran tentang haji contohnya maka pendidik menyediakan kakbah sehingga anak dapat memahami langsung tentang kakbah dan sekaligus anak diajak untuk melakukan manasikh haji, hal ini masih berkaitan dengan contekstual learning yang diterapkan sekolah. Tidak hanya itu sekolah menyediakan tempat berwudu, peserta didik dapat dengan mudah praktek berwudhu, sehingga peserta didik dapat lebih cepat menangkap pembelajaran apabila dipraktekkan secara langsung. Sesuai dengan petikan wawancara.

> Media yang digunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media yang berkaitan dengan proses pembelajaran, artinya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, ketika pembelajaran tentang haji contohnya maka pendidik menyediakan kakbah sehingga anak dapat memahami langsung tentang kakbah dan sekaligus anak diajak untuk melakukan manasikh haji, hal ini masih berkaitan dengan contekstual learning yang diterapkan sekolah. Tidak hanya itu sekolah menyediakan tempat berwudu, peserta didik dapat dengan mudah praktek berwudhu, sehingga peserta didik dapat lebih cepat menangkap pembelajaran apabila dipraktekkan secara langsung. (W/F2.3/WK/18 Juli 2017)

Selain itu pendidik agama menyatakan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media audio, media visual ataupun media audio visual, pendidik menggunakan ketiga media tersebut dalam proses pembelajaran, tergantung dari materi yang akan disampaikan. Selain itu pendidik

menggunakan media IT, dimana peserta didik diminta untuk membuat PP atau yang lainnya untuk menyampaiakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sesuai dengan petikan wawancara.

> Media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media audio, media visual ataupun media audio visual, pendidik menggunakan ketiga media tersebut dalam proses pembelajaran, tergantung dari materi yang akan disampaikan. Selain itu pendidik menggunakan media IT, dimana peserta didik diminta untuk membuat PP atau yang lainnya untuk menyampaiakan tugas yang diberikan oleh pendidik. (W/F2.3/GA/19 juli 2017)

Dari perwakilan peserta didik muslim mereka menyatakan bahwa peserta didik sangat terbantu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pendidik mengunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi agama Islam, media tersebut disesuaikan dengan materiyang akan disampaikan, dan juga pendidik sering memberikan video video lucu sebagai penyemangat bagi peserta didik setelah merasa penat dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan petikan wawancara.

> Peserta didik sangat terbantu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pendidik mengunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi agama Islam, media tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, pendidik sering memberikan video video lucu sebagai penyemangat bagi peserta didik setelah merasa penat dalam proses pembelajaran. (W/F2.3/PD/20 Juli 2017)

Dari hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang digunakan oleh pendidik harus di sesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak jarang pendidik selalu memanfaatkan media audio,

media visual ataupun media audio visual untuk menyampaiakan materi yang diajarkan.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Kebijakan SD Cahaya Bangsa Tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada hakikatnya bukan kepentingan Negara melainkan kepentingan rakyat, tegasnya kepentingan orang tua. Orang tua sangat berkepentingan dengan masa depan anak-anaknya dan menggantungkan harapannya pada dunia pendidikan agar dapat mendidik anak-anak mereka demi masa depan yang baik. Oleh karena itu pemerintah maupun para pengelola satuan pendidikan harus tanggap terhadap kepentingan para orang tua akan pndidikan anak-anak mereka.

Pemerintah telah mengakomodir kepentingan orang tua terkait pendidikan yang bermutu untuk anak-anak mereka dengan menerbitkan undang-undang No. 20 tahun 2003 yang di dalamnya terdapat pasal 12 ayat 1 yang memuat ketentuan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengan peserta didik.

Pengelola SD Cahaya Bangsa Metro memiliki sikap yang terbuka terhadap agama yang dianut oleh orang lain. Kepala SD Cahaya Bangsa Metro menerima ketentuan pasal 12 ayat 1 undang-undang no 20 tahun 2003 dan melaksanakan ketentuan tersebut dengan memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SD

Cahaya Bangsa metro dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengan peserta didik, begitu pun dengan peserta didik yang beragama non Islam kami memfasilitasi agar peserta didik memperoleh pembelajaran pendidikan agama dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengan peserta didik.

Hasil temuan penelitian ini memberikan kepastian bahwa SD Cahaya Bangsa metro melaksanakan pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslimnya dengan tujuan agar visi dan misi SD Cahaya Bangsa dapat tereliasi yaitu mewujudkan peserta didik yang mempunya pribadi yang berkarakter salah satu karakter yang ingin dimunculkan yaitu berkarakter religus.

Dalam pandangan kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama bagi peserta didik muslim di SD Cahaya Bangsa Metro tidak mengganggu eksistensi SD Cahaya Bangsa Metro sebagai sekolah nasional plus. Ciri khas umat beragama dapat diimplementasikan dengan baik pada seluruh aspek kegiatan sekolah bersama-sama dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim.

Pandangan keagamaan pengelola sekolah yang bercorak dialogis dan respek terhadap agama lain melahirkan sikap pluralisme pada seluruh komponen pendidikan di SD Cahaya Bangsa Metro yang mendukung perjumpaan agama Islam dan agama yang lain dalam suasana yang baik dan kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik.

Terdapat sejumlah peserta didik muslim yang bersekolah di SD Cahaya Bangsa Metro yang memilih bersekolah di SD Cahaya Bangsa karena dekatnya jarak sekolah dari tempat tinggal peserta didik, dan juga karena SD Cahaya Bangsa menggunakan dua bahasa aktif dalam proses belajar mengajar di dalam dan luar kelas yaitu bahasa inggris dan indonesia, disamping fakta empiris bahwa SD Cahaya Bangsa Metro adalah sekolah bermutu dengan predikat terakreditasi "B" yang memiliki lingkungan yang nyaman yang membuat peserta didik merasa senang berada disekolah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SD Cahaya Bangsa Metro diampu oleh pendidik pendidikan agama Islam yang beragama Islam dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per pekan dan dengan target pembelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP.

**2. Peserta didik Dalam Mendapatkan Pendidikan Agama Islam**

Diantara komponen terpenting dalam pendidikan ialah peserta didik. Dalam persfektif Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan. Melalui paradigma tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya, mengembangkan potensinya, serta membimbingnya menuju dewasa.

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa

menyadari tugas dan kewajibannya. Diantara tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi peserta didik adalah:

a. Peserta didik hendaknya senatiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu
b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan
c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat
d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya
e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

**3. Pendidik Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam**

Memperkejakan pendidik yang beragama lain untuk mengajarkan agama lain bagi suatu sekolah berciri khas agama bukan persoalan yang mudah, perbedaan ideologis dan sosiokultural dari masing-masing agama menjadi kendala utama.

Ahmad tafsir mengatakan bahwa menggunakan pendidik yang beragama non Islam di sekolah Islam. Sekalipun dengan alesan terpaksa adalah kebijakan yang beresiko tinggi. Jika penalaran yang sama diterapkan terhadap sekolah berciri khas agama kristen, dapatlah dipahami jika sekolah-sekolah berciri khas agama yang memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolahnya akan sangat berhati-

hati dalam menentukan personal pendidik yang akan diberi kepercayaan untuk mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Umat Islam sebagaimana umat yang beragama lainnya, memiliki pemahaman yang beragam terhadap ajaran agamanya. Corak pemahaman umat Islam terhadap ajaran agama Islam bervariasi anatara sangat moderat samapai dengan sangat radikal, menyangkut berbagai masalah agama dalam konteks kehidupan sehari-hari termasuk hubungan antara umat beragama.

Keputusan pengelola SD Cahaya Bangsa Metro untuk menentukaan personal pendidik yang dapat dipercaya mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam tentunya harus dengan pertimbangan yang matang mengenai sikap dan kpribadian serta pandangan-pandangan keagamaan pendidik yang diharapkan sejalan dengan prinsip pluralitas beragama, disamping pertimbangan lainnya seperti anggaran untuk honor pendidik.

SD Cahaya Bangsa Metro melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslimnya dengan pendidik pengampu yang beragama Islam sesuai dengan ketentuan pasal 12 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003.

Pendidik pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro adalah pendidik profesional pada bidang studi agama Islam, merupakan pendidik lulusan S2 pendidikan agama Islam. Kebijakan tersebut karena memang SD Cahaya Bangsa memfasilitasi peserta didik untuk

mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik dengan memberikan pendidik agama yang seagama dengan peserta didik.

Pendidik mata pelajaran agama Islam adalah pendidik berstatus pendidik tetap yayasan yang ditugaskan sebagai pendidik di SD Cahaya Bangsa metro. Pendidik tersebut sudah mendapatkan sertifikat profesional untuk mata pelajaran agama Islam sesuai dengan beground pendidikannya yang merupakan megister pendidikan agama Islam.

Pendidik pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro adalah megister pendidikan agama Islam di Perguruan tinggi Islam Negeri di Kota Metro. Dengan demikian kompetensi profesional sebagai pendidik agama Islam telah dimiliki.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan agar ciri khas agama Islam dari peserta didik muslin dapat dipertahankan dan tidak hilang, pelaksanaan pemebelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP, menggunakan buku panduan pendidikan agama Islam terbitan ESIS dan juga didukung dengan kegiatan ekstrakulikuler TPA yang diadakan oleh sekolah yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Dengan kata lain pendidik pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro memiliki kompetensi profesional untuk mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bnagsa metro dengan target pembelajaran seperti yang telah ditetapkan tersebut.

Pada kenyataannya, pendidik pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro diterima dengan baik oleh para peserta didiknya, berkepribadian baik dan ramah pada peserta didik, mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas sehingga dengan mudah dipahami oleh peserta didik dan mambuat peserta didik senang berhadapan dengannya.

**4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999 bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bartakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Isi pelajaran merupakan seluruh materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang tersusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tinjauan yang lebih dalam, saat ini muatan/isi pelajaran harus mengalami perubahan, agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

Untuk mencapai tujuan maka isi pelajaran pada dasarnya mencangkup lima unsur pokok, yaitu:

8. Al Aur’an Hadits
9. Keimanan
10. Syariah
11. Ibadah
12. Muamalah
13. Akhlak
14. Tarikh (sejarah)

Semua unsur di atas merupakan suatu keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan, saling kait-mengait, dan saling tunjang-menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran Agama Islam yang bulat dan menyeluruh.

Materi pendidikan agama Islam pada intinya bersumber dari Al Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, yang didalamnya terkandung tuntunan, aturan, hukum-hukum yang bersangkutan dengan hubungan manusia dengan khalik (*habluminallah*), hubungan manusia dengan alam semesta (*hablumminal,alam*) serta hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*).

Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian anatara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Kurikulum materi pendidikan agama Islam terlampir.

Materi pendidikan agama Islam di Sekolah dasar (SD) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a. Hubungan dengan Allah SWT
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan,
c. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam sekolah dasar terfokus pada aspek: keimanan, AL Qur’an/Hadits, akhlak, fiqih ibadah.

a. Materi Pelajaran Al Qur'an/Hadits meliputi:

1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an Hadits yang benar sesuai dengan ilmu tajwid
2) Penjelasan tentang keutamaan membaca Al Qur'an
3) Hafalan surat-surat pendek
4) Pemahaman kandungan ayat-ayat pendek
5) Hadits-hadits tentang keutamaan belajar membaca Al Quran haidts tentang iman, Islam, Islam dan ikhsan, berbakti kepada orang tua, persaudaraan, penggunaan wwaktu, sholat, akhlak yang baik, dan yang buruk dan amal shaleh.

b. Materi Pelajaran Agama Islam Akidah Akhlaq

Aqidah berisi aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam sebagai mana yang terdapat dalam rukun Islam. Dan dalam hal tauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terpadu dua bentuk tauhid yaitu *rububiyah* dan *uluhiyah*.

Akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah teladanan para Rasul Allah, sahabat rasul, orang shaleh, serta adab dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkungan.

c. Materi pelajaran fiqh

Peserta didik mengetahui dan memahami zakat uang kertas, zakat biji-bijian, dan buah-buahan, zakat harta perniagaan, mengetahui

dan memahami zakat fitrah serta melaksanakannya: mengetahui ibadah haji dan umrah:

1. Semester 1
   a) Peserta didik mengetahui zakat uang kertas, zakat biji-bijian, dan buah-buahan, zakat harta perniagaan dan tata cara mengeluarkannya seta tumbuh keinginan mengeluarkan zakat
   b) Peserta didik mengetahui tata cara mengeluarkan zakat fitrah, zakat maal, hukum mengeluarkannya, waktu mengeluarkannya dan terbiasa mengeluarkan zakat
2. Semester 2
   a) Peserta didik mengetahui dan memahami tentang shadaqah, infaq dan wakaf serta mampu dan terbiasa mengeluarkannya
   b) Peserta didik mengetahui ajaran Islam tentang haji dan umrah serta perbedaannya dan mempraktekannya dengan baik

d. Materi Sejarah Islam

Peserta didik mengetahui dan memahami riwayat kelahiran nabi muhammad SAW, kehidupan anak-anak, remaja, dan dewasa sebelum kenabian

1. Semester I
   a) Riwayat kelahiran Nabi Muhammad SAW, kehidupan anak-anak, remaja dan dewasa sebelum kenabian
   b) Riwayat hidup Nabi Muhammad setelah menjadi rasul
   c) Dakwah secara terang-terangan

2. Semester II

a) Membina masyarakat madinah

b) Riwayat dab perjuangan kulafaurrasidin

c) Nilai-nilai yang terkandung dalam prilaku nabi muhammad dan para sahabat serta kulafaurrasidin

d)

**5. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode adalah suatu cara, teknik atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Metode pendidikan agama Islam adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa seorang pendidik dianjurkan menggunakan metode yang variatif dengan begitu pembelajaran dalam kelas menjadi hidup dan tidak monoton sehingga peserta didik tidak cepat bosan yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif.

Namun penyampaian pembelajaran PAI hendaknya tetap memperhatikan kecocokan metode dengan materi serta menyesuaikan dengan keadaan peserta didik saat itu. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik PAI dalam pembelajaran di SD Cahaya Bangsa:

a. Inkuiri

Metode satu ini merupakan metode favorite dalam pembelajaran PAI di SD Cahaya Bangsa. Dimana pendidik memotivasi peserta didik kemudian pendidik menyeting kelas sedemikian rupa agar peserta didik terpancing menggunakan modul dan media lainnya seperti internet guna mengkonfirmasi pengetahuan yang mereka dapatkan dari sang pendidik.

b. Demonstrasi

Pembelajaran yang membutuhkan praktik, metode ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaiman sesuatu terjadi dengan cara yang paling baik dan semestinya, misalkan wudhu, membeca al qur'an dengan cara talaqi dan salat maka pendidik PAI di SD Cahaya Bangsa menggunakan metode demonstrasi dimana peserta didik mempraktekkan kegiatan pembelajaran di bawah bimbingan pendidik.

c. Diskusi

Diskusi digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat lebih berinteraksi dengan temannya, permasalahan yang diberikan pendidik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dampak positif dari metode ini, peserta didik dapat belajar dari teman sebaya, sehingga muncul rasa menghormati pendapat teman dan di situ mentalnya akan berkembang untuk mendengarkan orang lain, mempertahankan pendapat dengan argumen yang benar menurut yang ia ketahui dari sumber bacaan yang disediakan pendidik PAI maupun menurut pengalaman belajar.

d. Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode dengan penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik.

e. Pembiasaan

Inti dari pembiasaan sebenarnya pengalaman, yakni segala sesuatu yang diamalkan, dan pengulangan. Pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD Cahaya Bangsa adalah pengalaman dan pengulangan perilaku dari para pendidik dan orang-orang terdekat dalam lingkungan di mana anak berada yang berlangsung terus menerus hingga anak dengan sendirinya terbiasa bersikap sebagaimana pendidik dan orang yang dilihatnya bersikap. Karena pada umur ini anak sangat sensitif dan meniru. Maka, pendidik harus berupaya menanamkan kebiasaan yang baik khususnya dalam kelas.

f. Teladan

Metode teladan ini juga sangat populer dalam kalangan pendidik di SD Cahaya Bangsa. Dalam prakteknya anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Dasarnya adalah pendidik secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik yang buruk pun ditirunya. Dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Maka dari itu, peran pendidik khususnya pendidik PAI di SD Cahaya Bangsa selalu mengingatkan apabila ada pendidik baru untuk

menjaga ucapan dan sikap ketika mengajar hingga berinteraksi dengan peserta didik baik dalam kelas maupun luar kelas. Akan tetapi, kakhawatiran itu terkadang tidak terlalu dibesarkan sebab anak zaman sekarang sudah semakin kritis dan mengkritisi apabila teladannya tidak sesuai dengan materi.

g. Cerita

Di dunia anak-anak adalah dunia yang kaya akan fantasi. Bukan hal yang mengherankan jika anak-anak sangat menggemari segala bacaan atau tontonan yang dapat membangkitkan daya imajinasi. Pada umumnya anak-anak akan penuh minat mendengarkan cerita-cerita yang disampaikan dengan gaya visualisasi yang hidup dengan ekspresif. Metode cerita ini dilakukan oleh pendidik PAI SD Cahaya Bangsa saat prolog (pengantar) mengajarkan materi hijrahnya muhajirin bersama Rasulullah SAW ke kota Madinah.

h. Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam pembelajaran PAI di SD Cahaya Bangsa metode ceramah digunakan sebagai senjata pamungkas dan hanya digunakan pada pertemuan pertama, namun durasi metode ini tidaklah banyak maksimal 5 menit dikarenakan dalam benak peserta didik mereka sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan agar memahami sesulit apapun materi pembelajaran. Metode ceramah

digunakan pada pertemuan pertama guna memberikan pemahaman secara utuh pada peserta didik atas materi yang telah mereka terima pada pertemuan yang lalu dan pembelajaran selanjutnya yang telah mereka baca.

**6. Media Pendidikan Agama Islam**

Sejalan dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Maka proses pembelajaran agar lebih efektif dan efesien dituntut harus mampu menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut.

Seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik sofware maupun hardware akan membawa perubahan bergesernya peranan pendidik sebagai penyampai pesan. Pendidik tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai mediadan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, media sosial, radio, dan televisi edukasi serta komputer dengan internetnya.

Pendidik masa depan peranannya bukan hanya sebagai pengajar melainkan hendaknya ia kelak bisa berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar peserta didiknya melalui pengoptimalan sumber belajar baik berupa elektronik maupun non elektronik.

Media dan sumber belajar yang digunakan pendidik PAI di SD Cahaya Bangsa adalah sebagai berikut:

a. Media pembelajaran baku dalam pembelajaran disekolah dasar meliputi media elektronik dan non elektronik, baik yang berbentuk a) media visual, b) audio, c) Audio visual, d) Alat-alat lanoraturium, musik (piano dan alat banjari), maupun e) multi media.

b. Sumber belajar di SD Cahaya Bangsa Metro meliputi, a) Resource bya design maupun b) resource by utilization. Jenis-jenis sumber belajar standar di SD Cahaya Bangsa dapat dikelompokan menjadi 1) benda 2) pesan informasi 3) orang 4) teknik 5) tempat 6) peristiwa

c. Syarat pemanfaatan media dan sumber belajar:

    1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
    2) Ketepatgunaan yang diukur dengan kesesuaian antara karakteristik media dengan bahan pembelajaran
    3) Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik yang meliputi: (a) besar kecilnya kelompok belajar, kematangan anak dan latar belakang pengalamannya, kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya
    4) Ketersediaan
    5) Mutu teknis
    6) Keterjangkauan biaya

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan setelah data yang terkumpul dan dianalisa, maka dapat disimpulkan:

### 1. Persepsi Pengelola Pendidikan di SD Cahaya Bangsa Metro Tentang Ketentuan Undang-Undang RI Tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1

#### a. Kebijakan SD Cahaya Bangsa Tentang Pendidikan Agama Islam

Pengelola SD Cahaya Bangsa Metro memiliki sikap yang terbuka terhadap dialog antar agama dan respek terhadap agama yang dianut oleh orang lain. Kepala SD Cahaya Bangsa Metro menerima ketentuan pasal 12 ayat 1 Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dan melaksanakan ketentuan tersebut dengan memberikan pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik muslim di SD Cahaya Bangsa Metro dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengan peserta didik.

Dalam pandangan kepala SD Cahaya Bangsa Metro, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik muslim di SD Cahaya Bangsa Metro tidak mengganggu eksistensi SD Cahaya Bangsa Metro sebagai sekolah bercirikan Pluralisme yang di dalam sekolah tersebut memang terdapat beberapa ragam agama. Ciri khas tersebut dapat diimplementasikan dengan baik pada seluruh aspek kegiatan

sekolah bersama-sama dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik muslim.

Pandangan keagamaan pengelola sekolah yang bercorak dialogis dan respek terhadap agama lain melahirkan sikap pluralisme pada seluruh komponen pendidikan di SD Cahaya Bangsa Metro yang mendukung perjumpaan antar agama baik islam, kristen, katolik dan hindu budha dalam suasana yang baik dan kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik yang artinya SD Cahaya Bangsa telah mencapai nilai karakter percaya adanya Tuhan dan toleransi antar umat beragama.

**b. Siswa Dalam Mendapatkan Pendidikan Agama Islam**

Pengelola sekolah telah memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama dalam hal ini adalah agama islam. Pengelola sekolah telah menyediakan pendidik agama baik itu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Sehingga SD Cahaya Bangsa telah menerapkan nilai karakter percaya adanya Tuhan dan toleransi antar umat beragama.

Selain itu pendidik yang mengajar pendidikan agama di SD Cahaya Bangsa adalah pendidik yang profesional yaitu telah lulus dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sesuai dengan bidang study pendidik tersebut.

**c. Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam**

Pendidik agama di SD Cahaya Bangsa Metro adalah pendidik yang telah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik agama, dan mengajar

pendidikan agama kepada peserta didik sesuai dengan agama yang dianut oleh pendidik. Sehingga nilai karakter percaya adanya Tuhan dan toleransi antar umat beragama telah diterapkan dengan baik di SD Cahaya Bangsa Metro.

Peserta didik mendapatkan pendidikan agama selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu, selain itu peserta didik juga mendapatkan ekstrakulikuler TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Peserta didik dapat mengikuti TPA dua kali dalam seminggu yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa**

**a. Materi Pendidikan Agama Islam**

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Cahaya Bangsa Metro secara garis beras dapat berjalan dengan harapan, mulai dari model pembelajaran hingga proses pembelajaran itu sendiri sudah terkonsep dengan mapan.

Materi pembelajaran pendidikan agama islam di SD Cahaya Bangsa Metro berdasarkan kurikulum KTSP yang digunakan di SD Cahaya Bangsa, selain itu pendidik menggunakan buku pedoman terbitan ESIS. Setiap materi yang disampaikan pendidik harus dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai.

**b. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: Metode *Joyfull Learning*, *contextual Learning*, metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode diskusi serta metode-metode lain yang dapat membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga peserta didik bersifat aktif dalam proses pembelajaran, dan nilai karakter kreatif, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab dapat tercapai.

Pendidik di SD Cahaya Bangsa selalu menggunakan variasi metode dalam setiap pembelajaran agama Islam, sehingga peserta didik merasa senang dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

**c. Media Pendidikan Agama Islam**

Media yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam tentunya sangat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, media yang digunakan harus ada kaitannya dengan delapan nilai karakter yang akan dicapai oleh SD Cahaya Bangsa Metro.

## B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan

dengan hal tersebut maka hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 tentang penyelenggaraan pendidikan agama membawa dampak positif bagi SD cahaya Bangsa Metro. Sehingganya undang-undang ini menjadi pedoman bagi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan agama.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terkait materi, media, dan metode yang digunakan oleh pendidik, sudah berjalan dengan baik, pendidik berpedoman pada Kurikulum KTSP dalam menyelenggarakan pendidikan agama islam, dan juga menggunakan metode dan media yang menarik sehingga peserta didik merasa senang dengan adanya pendidikan agama islam di sekolah.

## C. Saran

Setelah melihat kenyataan dari hasil penelitian ini. Maka ada beberapa saran yang penulis sampiakan sebagai berikut:

1. Kebijakan pengelola sekolah untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Cahaya Bangsa Metro agar terus dipertahankan demi terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengan peserta didik. Dengan mengajak seluruh guru muslim yang ada di SD Cahaya Bangsa Metro untuk ikut peduli dan berpartisipasi memungkikan hal itu dilaksanakan.

2. Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, guru pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro agar melaksanakan perencanaan pemeblajaran dengan mempertimbangkan penggunaan sumber belajar berupa fasilitas belajar meltimedia serta melaksanakan semua prosedur evaluasi pembelajaran, baik ulangan harian, tugas, ulangan mid semester maupun ulangan semester.

   Guru pendidikan agama Islam agar mengembangkan daya inovasi dan kreatifitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan fasilitas belajar mlti media memungkinkan hal itu untuk dilakukan. Lagu islami, video yang memuat sektsa kehidupan sehari-hari, pepujian dan berbagai varian sholawat dapat dimanfaatkan untuk membuat suasana belajar yang menarik menyenangkan dan bermakna.

3. Peneliti menyadari tidak ada sesuatupun yang sempurna di dunia ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkap terhadap permasalahan lain terkait pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro. Oleh karena itu diharapkan adanya penelitian baru yang mengkaji ulang hasil penulisan ini dan memperbaiki serta mengembangkannya.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012)

Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2011)

Abdul Rahman Shaleh. *Pendidikan Agma Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta:Rajawali Persada. 2005)

Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga.* (Semarang: CV. Diponogoro. 1989)

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Bandung:Refika Aditama. 2013)

Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* (Bandung:PT. Remadja Rosda Karya. 2010)

Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Bandung.:Radja Rosda Karya. 2013)

Asy-Syuyuti. *Jami'us Shagiri Fil Ahaadits Al-Bashru Nasri.* (Qoohiroh. t.t)

Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta:Rajawali Pers. 2010)

Burhan Ashshofa. *Metode Penelitian Hukum.* (Jakarta: Rineka Cipta. 1996)

Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta:Amzah.2011)

Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya.2010)

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al qur'an dan Terjemahnya.* (Semarang: Tota Putra. 2002)

Depag RI. *Kurikulum PAI.* (Jakarta:JSIT. 2006)

Depdikbud. *UURI NO.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta:Pusat data dan Informasi Pendidikan. Balitbang depdiknas. 2003)

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Tota Putra. 2002)

H.Mansyur. *Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta:Depag RI. 2004)

HM Suparta. dan Hery Noer aly. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Penerbit Amisco. 2003)

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013)

Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta:Rajawali Pers. 2011)

Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung:Remaja Rosdakarya. 2013)

Lukmanul hakim. *Perencanaan pembelajaran*. (Bandung:CV Wacana Prima. 2008)

Made Pidarta *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. (Jakarta: Rineka Cipta. . 2009)

Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran.* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung. 1990)

Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* (Padang:Hidakarya.1983)

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada. 2005)

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002)

M.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta:Bumi Aksara.1994)

M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat press. 2002)

M. Basyiruddin Usman. *Media pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press. 2002)

M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung:Remeja Rosdakarya. 2010)

Muhammad Suwaid. Mendidik anakbersama nabi. (Jakarta: PustakaArafah. 2004). Cet. Ke-2

Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2014)

Nana Sudjana. *Dasar-sasar proses belajar mengajar*. (Bandung: sinar Baru Algesindo. 1995)

Peraturan Pemerintah. No 55 tahun 2007

Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia. No 16 tahun 2010

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 23 Tahun 2006

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta:Kalam Mulia. 2012)

S. Nasution. *Metode Research.* (Jakarta:Bumi Aksara.2006)

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011)

Slamet. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003)

Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja.* (Jakarta: Bina Aksara. 1981). cet ke-2

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanti. Kualitatif dan R&D.* (Bandung:Alfabeta. 2011)

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfa Beta. 2014)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik.* (Jakarta:Rineka Cipta. 2010)

Sumiati Asra. *Metode Pembelajaran.* (Bandung: CV Wacana Prima. 2008)

Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.* (Bandung: Alfabeta. 2012)

Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta.2010)

Tayar Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995)

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. (Metro: IAIN Metro. 2017)

Undang-Undang  Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pasal 28.I ayat 4

Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB V Pasal 12 Ayat 1.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung:Remaja Rosdakarya.2011)

Zakiah Derajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2001)

Zakiah Drajad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi aksara. 2012)

Zuhairi dkk. *Mendidik Khusus Pendidikan Agama.* (Surabaya: Usaha Nasional. 1981)

Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama.* (Jakarta:Ramdhani.1993)

**LAMPIRAN 2**

## PEDOMAN DOKUMENTASI

| NO | Nama Komponen | Keterangan | | Catatan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak | |
| 1 | Sejarah berdirinya SD Cahaya Bangsa Metro | ✓ | | Lengkap |
| 2 | Denah lokasi SD Cahaya Bangsa Metro | ✓ | | Lengkap |
| 3 | Struktur organisasi SD Cahaya Bangsa Metro | ✓ | | Lengkap |
| 4 | Jumlah pendidik dan karyawan SD Cahaya Bangsa Metro | ✓ | | Lengkap |
| 5 | Data jumlah peserta didik SD Cahaya Bangsa Metro | ✓ | | Lengkap |
| 6 | Data tentang sarana dan prasarana SD Cahaya Bangsa Metro | ✓ | | Lengkap |

**LAMPIRAN 3**

## PETIKAN WAWANCARA

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Juli 2017
Informan : Dwiyanto, S.Pd (Kepala Sekolah)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|---|---|---|
| 1. | P :<br>Bagaimana kebijakan di SD Cahaya Bangsa tentang pendidikan Agama peserta didik yang beragam ?<br>J :<br>pasal 12 ayat 1 merupakan peraturan yang sangat baik, peraturan itu menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dimanapun peserta didik bersekolah. Oleh karena itu SD Cahaya Bangsa tidak ragu melaksanakan ketentuan tersebut diwujudkan dengan adanya pembelajaran agama Islam bagi peserta didik muslim,dan agama lain serta diajarkan oleh pendidik yang seagama. | (W/F1.1/KP/17-07-2017)<br>pasal 12 ayat 1 merupakan peraturan yang sangat baik, peraturan itu menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dimanapun peserta didik bersekolah. Oleh karena itu SD Cahaya Bangsa tidak ragu melaksanakan ketentuan tersebut diwujudkan dengan adanya pembelajaran agama Islam bagi peserta didik muslim,dan agama lain serta diajarkan oleh pendidik yang seagama. |
| 2. | P:<br>Apakah menurut Bapak, peserta didik di SD Cahaya Bangsa harus mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik ?<br>J: | (W/F1.2/KP/17-07-2017)<br>Ketentuan pasal 12 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 adalah peraturan yang sangat baik. Mengharuskan sekolah memberikan pendidikan agama |

| | | |
|---|---|---|
| | Ketentuan pasal 12 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 adalah peraturan yang sangat baik. Mengharuskan sekolah memberikan pendidikan agama bagi peserta didik sesuai agama yang dianut peserta didik dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dan SD Cahaya Bangsa sudah menjalankan peraturan tersebut sejak berdirinya SD Cahaya Bangsa, peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, dan kami mempunyai pendidik agama baik itu Islam, Kristen, Budha dll. | bagi peserta didik sesuai agama yang dianut peserta didik dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dan SD Cahaya Bangsa sudah menjalankan peraturan tersebut sejak berdirinya SD Cahaya Bangsa, peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, dan kami mempunyai pendidik agama baik itu Islam, Kristen, Budha dll. |
| 3. | P:<br>Apakah menurut Bapak, Pendidik dalam melaksanakan Pendidikan Agama harus sesuai dengan agama yang diajarkannya?<br>J:<br>Pendidik agama harus sesuai dengan agama peserta didik, selain itu pendidik harus memiliki baground pendidikan agama, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. | (W/F1.3/KP/17-07-2017)<br>Pendidik agama harus sesuai dengan agama peserta didik, selain itu pendidik harus memiliki baground pendidikan agama, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. |
| 4. | P:<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang materi yang diberikan dalam | (W/F2.1/KP/13-07-2017)<br>pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan |

| | | |
|---|---|---|
| | pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi maka SD Cahaya Bangsa mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan Pemerintah, SD Cahaya Bangsa Metro menggunakan kurikulum KTSP sebagai pedoman pembelajaran termasuk pendidikan Agama Islam. | materi maka SD Cahaya Bangsa mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, dimana SD Cahaya Bangsa Metro menggunakan kurikulum KTSP sebagai pedoman pembelajaran termasuk pendidikan Agama Islam. |
| 5. | P:<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro mengungkapkan bahwa SD Cahaya bangsa memiliki standarisasi dalam menentukan metode pembelajaran, yaitu dengan metode *joy full learning* dan *contekstual learning* dimana pembelajran berfokus pada peserta didik dan pembelajran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, metode ini digunakan oleh pendidik di SD Cahaya Bangsa Metro termasuk pendidik Agama Islam. | (W/F2.2/KP/17-07-2017)<br>Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa Metro mengungkapkan bahwa SD Cahaya bangsa memiliki standarisasi dalam menentukan metode pembelajaran, yaitu dengan metode *joy full learning* dan *contekstual learning* dimana pembelajran berfokus pada peserta didik dan pembelajran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, metode ini digunakan oleh pendidik di SD Cahaya Bangsa Metro termasuk pendidik Agama Islam. |

| | | |
|---|---|---|
| 6. | P :<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa berpendapat, bahwa media yang pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media visual dimana Cahaya Bangsa telah memasangkan layar proyektor disetiap kelas yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajran dalam bentuk power point, dan menyediakan fasilitas wifi yang dapat pendidik gunakan untuk mencari informasi terkait dengan pembelajaran, dalam sebuah penelitian bahwa anak lebih cepat menangkap pembelajaran apabila ditampilkan dalam bentuk cerita bergambar. | (W/F2.3/KP/17-07-2017)<br>Kepala sekolah SD Cahaya Bangsa berpendapat, bahwa media yang pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media visual dimana Cahaya Bangsa telah memasangkan layar proyektor disetiap kelas yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajran dalam bentuk power point, dan menyediakan fasilitas wifi yang dapat pendidik gunakan untuk mencari informasi terkait dengan pembelajaran, dalam sebuah penelitian bahwa anak lebih cepat menangkap pembelajaran apabila ditampilkan dalam bentuk cerita bergambar. |

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Juli 2017
Informan : julius Adhi Wijaya, A.Md (Wk Kurikulum)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|---|---|---|
| 1. | P :<br>Bagaimana kebijakan di SD Cahaya Bangsa tentang pendidikan Agama peserta didik yang beragam ?<br>J :<br>SD Cahaya Bangsa telah memberikan fasilitas bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. | (W/F1.1/WK/18-07-2017)<br>SD Cahaya Bangsa telah memberikan fasilitas bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. |
| 2. | P:<br>Apakah menurut Bapak, peserta didik di SD Cahaya Bangsa harus mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik ?<br>J:<br>SD Cahaya Bangsa Metro memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menuntut ilmu agama disekolah ini, dan memberikan pendidik agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, peserta didik yang beragama muslim akan diajar oleh pendidik yang beragama muslim. | (W/F1.2/WK/18-07-2017)<br>SD Cahaya Bangsa Metro memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menuntut ilmu agama disekolah ini, dan memberikan pendidik agama sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, peserta didik yang beragama muslim akan diajar oleh pendidik yang beragama muslim. |

| | | |
|---|---|---|
| 3. | P:<br>Apakah menurut Bapak, Pendidik dalam melaksanakan Pendidikan Agama harus sesuai dengan agama yang diajarkannya?<br>J:<br>pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama harus sesuai dengan agama yang dianutnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan pengajaran didalam kelas dan apabila pendidik mengajar berbeda agama dengan apa yang diajarkan, maka akan terjadi keambiguan dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak memenuhi target pembelajaran, selain itu kompetensi sebagai seorang pendidik tidak terpenuhi. | (W/F1.3/WK/18-07-2017)<br>pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama harus sesuai dengan agama yang dianutnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan pengajaran didalam kelas dan apabila pendidik mengajar berbeda agama dengan apa yang diajarkan, maka akan terjadi keambiguan dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak memenuhi target pembelajaran, selain itu kompetensi sebagai seorang pendidik tidak terpenuhi. |
| 4. | P:<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang materi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>SD Cahaya Bangsa menyediakan TPA yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam, bagi peserta didik yang beraga Katolik dan | (W/F2.1/WK/18-07-2017)<br>SD Cahaya Bangsa menyediakan TPA yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam, bagi peserta didik yang beraga Katolik dan Budha disediakan Bina Iman, terkait dengan TPA materi yang dipelajari fokus pada belajar |

| | | |
|---|---|---|
| | Budha disediakan Bina Iman, terkait dengan TPA materi yang dipelajari fokus pada belajar mengaji dan juga hafalan juz 30 dalam Al qur'an, untuk materi pendidikan agama Islam peserta didik dapatkan dikelas, SD Cahaya Bangsa Metro mengadakan TPA dua kali dalam seminggu. Sekolah memfasilitasi kelas dan mushola untuk belajar agama dan TPA. | mengaji dan juga hafalan juz 30 dalam Al qur'an, untuk materi pendidikan agama Islam peserta didik dapatkan dikelas, SD Cahaya Bangsa Metro mengadakan TPA dua kali dalam seminggu. Sekolah memfasilitasi kelas dan mushola untuk belajar agama dan TPA. |
| 5. | P:<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode *contekstual learning* dimana setiap pembelajarannya peserta didik diajak untuk terjun langsung kelapangan, seperti yang pernah dilakukan yaitu praktek manasikh haji, pendidik bersama-sama dengan peserta didik berkunjung ke Masjid Taqwa untuk melakukan manasikh haji, karena di Masjid Taqwa terdapat miniatur kakbah yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Tidak hanya itu pendidik menggunakan metode diskusi, ceramah, dan metode yang mendukung | (W/F2.2/WK/18-07-2017)<br>metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode *contekstual learning* dimana setiap pembelajarannya peserta didik diajak untuk terjun langsung kelapangan, seperti yang pernah dilakukan yaitu praktek manasikh haji, pendidik bersama-sama dengan peserta didik berkunjung ke Masjid Taqwa untuk melakukan manasikh haji, karena di Masjid Taqwa terdapat miniatur kakbah yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Tidak hanya itu pendidik menggunakan metode diskusi, ceramah, dan metode yang mendukung proses pembelajaran |

| | | |
|---|---|---|
| | proses pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. | dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. |
| 6. | P :<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>media yang digunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media yang berkaitan dengan proses pembelajaran, ketika pembelajaran tentang haji maka pendidik menyediakan kakbah sehingga peserta didik dapat memahami langsung tentang kakbah dan sekaligus peserta didik diajak untuk melakukan manasikh haji, hal ini masih berkaitan dengan *contekstual learning* yang diterapkan sekolah. Tidak hanya itu pendidik juga menyediakan tempat berwudu sehingga anak dapat terjun kelapangan setelah mendapat penjelasan tentang berwudhu, sehingga peserta didik dapat lebih cepat menangkap pembelajaran apabila dipraktekkan secara langsung. | (W/F2.3/WK/18-07-2017)<br>media yang digunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media yang berkaitan dengan proses pembelajaran, ketika pembelajaran tentang haji maka pendidik menyediakan kakbah sehingga peserta didik dapat memahami langsung tentang kakbah dan sekaligus peserta didik diajak untuk melakukan manasikh haji, hal ini masih berkaitan dengan *contekstual learning* yang diterapkan sekolah. Tidak hanya itu pendidik juga menyediakan tempat berwudu sehingga anak dapat terjun kelapangan setelah mendapat penjelasan tentang berwudhu, sehingga peserta didik dapat lebih cepat menangkap pembelajaran apabila dipraktekkan secara langsung. |

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juli 2017
Informan : Baharudin Arif, M.Pd (Pendidik Agama Islam)
Tempat : Ruang Pendidik

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|---|---|---|
| 1. | P :<br>Bagaimana kebijakan di SD Cahaya Bangsa tentang pendidikan Agama peserta didik yang beragam ?<br>J :<br>Pasal 12 ayat 1 mengaharuskan setiap sekolah memberikan pendidikan agama bagi peserta didik sesuai agama yang dianut peserta didik, dan SD Cahaya Bangsa sudah menjalankan ini semua dari awal berdiri SD Cahaya Bangsa Metro. Peserta didik di SD Cahaya Bangsa Metro sangat beragam, terdapat beragam agama di SD Cahaya Bangsa dan kami memfasilitasi setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. | (W/F1.1/GA/19-07-2017)<br>Pasal 12 ayat 1 mengaharuskan setiap sekolah memberikan pendidikan agama bagi peserta didik sesuai agama yang dianut peserta didik, dan SD Cahaya Bangsa sudah menjalankan ini semua dari awal berdiri SD Cahaya Bangsa Metro. Peserta didik di SD Cahaya Bangsa Metro sangat beragam, terdapat beragam agama di SD Cahaya Bangsa dan kami memfasilitasi setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. |
| 2. | P:<br>Apakah menurut Bapak, peserta didik di SD Cahaya Bangsa harus mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik ?<br>J:<br>Pendidik agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro adalah pendidik yang beragama Islam dan hanya mengajar | (W/F1.2/GA/19-07-2017)<br>Pendidik agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro adalah pendidik yang beragama Islam dan hanya mengajar peserta didik yang beragama Islam, peserta didik belajar di ruang kelas atau dimushola SD Cahaya Bangsa Metro, dan begitupun |

| | | |
|---|---|---|
| | peserta didik yang beragama Islam, peserta didik belajar di ruang kelas atau dimushola SD Cahaya Bangsa Metro, dan begitupun untuk agama yang lain belajar sesuai dengan kelas yang telah ditentukan dan diajarkan oleh pendidik yang seagama | untuk agama yang lain belajar sesuai dengan kelas yang telah ditentukan dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. |
| 3. | P:<br>Apakah menurut Bapak, Pendidik dalam melaksanakan Pendidikan Agama harus sesuai dengan agama yang diajarkannya?<br>J:<br>pendidik dalam menyampaikan pendidikan agama harus sesuai dengan agama yang dianutnya, dengan kata lain pendidik agama Islam mengajar pendidikan agama Islam dan menganut agama Islam, sehingga terjadi sinkronisi dalam menyampaikain agama, terlebih agama Islam apabila salah menyampaikan materi agama akan terjadi kesesatan yang abadi. | (W/F1.3/GA/19-07-2017)<br>pendidik dalam menyampaikan pendidikan agama harus sesuai dengan agama yang dianutnya, dengan kata lain pendidik agama Islam mengajar pendidikan agama Islam dan menganut agama Islam, sehingga terjadi sinkronisi dalam menyampaikain agama, terlebih agama Islam apabila salah menyampaikan materi agama akan terjadi kesesatan yang abadi. |
| 4. | P:<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang materi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>Pendidik mata pelajaran pendidikan | (W/F2.1/GA/19-07-2017)<br>Pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menggunakan buku pedoman dalam menyampaikan materi agama Islam kepada peserta didik. Pendidik menggunakan |

| | | |
|---|---|---|
| | agama Islam juga menggunakan buku pedoman dalam menyampaikan materi agama Islam kepada peserta didik. Pendidik menggunakan buku ESIS sebagai buku panduan belajar peserta didik di sekolah atau di rumah. Pendidik menggunakan buku ini dikarenakan buku ini sangat cocok digunakan di SD Cahaya Bangsa selain tampilannya menarik buku ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga sangat mudah dipahami oleh peserta didik. | buku ESIS sebagai buku panduan belajar peserta didik di sekolah atau di rumah. Pendidik menggunakan buku ini dikarenakan buku ini sangat cocok digunakan di SD Cahaya Bangsa selain tampilannya menarik buku ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga sangat mudah dipahami oleh peserta didik. |
| 5. | P:<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>metode yang membuat peserta didik dapat dengan mudah menangkap pembelajaran, selain itu peserta didik tidak menyadari bahwa telah melakukan proses belajar dimana pendidik biasanya menggunakan metode *TGT (Team Game Tournament)*, metode ini adalah salah satu metode *Cooperative Laerning* dimana peserta didik dibagi atas kelompok yang mana pendidik akan memandu untuk pemberian game, metode ini sangat cocok diterapkan di SD Cahaya Bangsa cahaya bangsa, | (W/F2.2/GA/19-07-2017)<br>metode yang membuat peserta didik dapat dengan mudah menangkap pembelajaran, selain itu peserta didik tidak menyadari bahwa telah melakukan proses belajar dimana pendidik biasanya menggunakan metode *TGT (Team Game Tournament)*, metode ini adalah salah satu metode *Cooperative Laerning* dimana peserta didik dibagi atas kelompok yang mana pendidik akan memandu untuk pemberian game, metode ini sangat cocok diterapkan di SD Cahaya Bangsa cahaya bangsa, pendidik selalu mempertimbangkan metode yang akan digunakan |

| | | |
|---|---|---|
| | pendidik selalu mempertimbangkan metode yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tentunya metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, pendidik menghindari menggunakan metode yang membuat anak menjadi pasif hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, yang akhirnya membuat peserta didik menjadi bosan dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nilai akhir peserta didik tidak tuntas KKM. | disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tentunya metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, pendidik menghindari menggunakan metode yang membuat anak menjadi pasif hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, yang akhirnya membuat peserta didik menjadi bosan dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nilai akhir peserta didik tidak tuntas KKM. |
| 6. | P :<br>Bagaimana menurut Bapak, tentang media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media audio, media visual ataupun media audio visual, pendidik menggunakan ketiga media tersebut dalam proses pembelajaran, tergantung dari materi yang akan disampaikan. Selain itu pendidik menggunakan media IT, dimana peserta didik membuat PP untuk menyampaiakan tugas yang diberikan oleh pendidik. | (W/F2.3/GA/19-07-2017)<br>media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media audio, media visual ataupun media audio visual, pendidik menggunakan ketiga media tersebut dalam proses pembelajaran, tergantung dari materi yang akan disampaikan. Selain itu pendidik menggunakan media IT, dimana peserta didik diminta untuk membuat PP atau yang lainnya untuk menyampaiakan tugas yang diberikan oleh pendidik. |

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017
Informan : Raffi
Tempat : Dikantor pendidik

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|---|---|---|
| 1. | P :<br>Bagaimana kebijakan di SD Cahaya Bangsa tentang pendidikan Agama peserta didik yang beragam ?<br>J :<br>Peserta didik ketika pelajaran agama akan berpindah kelas dan mencari pendidik agama sesuai dengan agama yang kita anut, atau pendidik agama akan menginformasikan kepada wali kelas untuk kelas yang akan digunakan untuk belajar agama. | (W/F1.1/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik ketika pelajaran agama akan berpindah kelas dan mencari pendidik agama sesuai dengan agama yang kita anut, atau pendidik agama akan menginformasikan kepada wali kelas untuk kelas yang akan digunakan untuk belajar agama. |
| 2. | P:<br>Apakah menurut Anda, peserta didik di SD Cahaya Bangsa harus mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik ?<br>J:<br>Peserta didik SD Cahaya Bangsa merasa senang diajar oleh pendidik yang seagama, peserta didik menerima perbedaan dengan sangat baik, peserta didik saling bergaul dan bercengkrama satu sama lain. Peserta didik mendapatkan pendidikan agama seminggu sekali, dengan durasi 2 jam pelajaran. | (W/F1.2/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik SD Cahaya Bangsa merasa senang diajar oleh pendidik yang seagama, peserta didik menerima perbedaan dengan sangat baik, peserta didik saling bergaul dan bercengkrama satu sama lain. Peserta didik mendapatkan pendidikan agama seminggu sekali, dengan durasi 2 jam pelajaran. |

| | | |
|---|---|---|
| 3. | P:<br>Apakah menurut Anda, Pendidik dalam melaksanakan Pendidikan Agama harus sesuai dengan agama yang diajarkannya?<br>J:<br>Peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa karena pendidik sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, terlebih dalam menyampaiakan materi pembelajaran pendidik menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik. | (W/F1.3/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa karena pendidik sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, terlebih dalam menyampaiakan materi pembelajaran pendidik menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik. |
| 4. | P:<br>Bagaimana menurut Anda, tentang materi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>Peserta didik diberikan buku prestasi mengaji dan buku pedoman hafalan juz 30 berbahasa indonesia karena sebagian besar peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an, selain itu dibulan ramadhan peserta didik diberikan buku panduan ramdhan lengkap dengan materi ramadhan dan daftar prestasi ramadhan. | (W/F2.1/PD.1/20-07-2017)<br>Kami diberikan buku prestasi mengaji dan buku pedoman hafalan juz 30 berbahasa indonesia karena kami belum bisa membaca al qur'an karena baru sampai Iqra, selain itu dibulan ramadhan kami diberikan buku panduan ramdhan lengkap dengan materi ramadhan dan daftar prestasi ramadhan. |

| | | |
|---|---|---|
| 5. | P:<br>Bagaimana menurut Anda, tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>peserta didik menyatakan sangat senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tetapi ikut terlibat dalam proses pembelejaran tidak hanya itu pendidik terkadang memberi ice breaking di awal pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang, dan siap untuk mengikuti proses pembelejaran dan sesekali pendidik memberikan game yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, peserta didik sangat enjoy mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam | (W/F2.2/PD.1/20-07-2017)<br>peserta didik menyatakan sangat senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tetapi ikut terlibat dalam proses pembelejaran tidak hanya itu pendidik terkadang memberi ice breaking di awal pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang, dan siap untuk mengikuti proses pembelejaran dan sesekali pendidik memberikan game yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, peserta didik sangat enjoy mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam |
| 6. | P :<br>Bagaimana menurut Anda, tentang media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>peserta didik sangat terbantu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pendidik mengunakan | (W/F2.3/PD.1/20-07-2017)<br>peserta didik sangat terbantu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pendidik mengunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi agama Islam, media tersebut disesuaikan dengan materiyang |

| | | |
|---|---|---|
| | media pembelajaran dalam menyampaikan materi agama Islam, media tersebut disesuaikan dengan materiyang akan disampaikan, dan juga pendidik sering memberikan video video lucu sebagai penyemangat bagi peserta didik setelah merasa penat dalam proses pembelajaran | akan disampaikan, dan juga pendidik sering memberikan video video lucu sebagai penyemangat bagi peserta didik setelah merasa penat dalam proses pembelajaran |

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017
Informan : Arjuna
Tempat : Dikantor pendidik

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|---|---|---|
| 1. | P :<br>Bagaimana kebijakan di SD Cahaya Bangsa tentang pendidikan Agama peserta didik yang beragam ?<br>J :<br>Peserta didik ketika pelajaran agama akan berpindah kelas dan mencari pendidik agama sesuai dengan agama yang kita anut, atau pendidik agama akan menginformasikan kepada wali kelas untuk kelas yang akan digunakan untuk belajar agama. | (W/F1.1/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik ketika pelajaran agama akan berpindah kelas dan mencari pendidik agama sesuai dengan agama yang kita anut, atau pendidik agama akan menginformasikan kepada wali kelas untuk kelas yang akan digunakan untuk belajar agama. |
| 2. | P:<br>Apakah menurut Anda, peserta didik di SD Cahaya Bangsa harus mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik ?<br>J:<br>Peserta didik SD Cahaya Bangsa merasa senang diajar oleh pendidik yang seagama, peserta didik menerima perbedaan dengan sangat baik, peserta didik saling bergaul dan bercengkrama satu sama lain. Peserta didik mendapatkan pendidikan agama seminggu sekali, dengan durasi 2 jam pelajaran. | (W/F1.2/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik SD Cahaya Bangsa merasa senang diajar oleh pendidik yang seagama, peserta didik menerima perbedaan dengan sangat baik, peserta didik saling bergaul dan bercengkrama satu sama lain. Peserta didik mendapatkan pendidikan agama seminggu sekali, dengan durasi 2 jam pelajaran. |

| | | |
|---|---|---|
| 3. | P:<br>Apakah menurut Anda, Pendidik dalam melaksanakan Pendidikan Agama harus sesuai dengan agama yang diajarkannya?<br>J:<br>Peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa karena pendidik sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, terlebih dalam menyampaiakan materi pembelajaran pendidik menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik. | (W/F1.3/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa karena pendidik sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, terlebih dalam menyampaiakan materi pembelajaran pendidik menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik. |
| 4. | P:<br>Bagaimana menurut Anda, tentang materi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>Peserta didik diberikan buku prestasi mengaji dan buku pedoman hafalan juz 30 berbahasa indonesia karena sebagian besar peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an, selain itu dibulan ramadhan peserta didik diberikan buku panduan ramdhan lengkap dengan materi ramadhan dan daftar prestasi ramadhan. | (W/F2.1/PD.1/20-07-2017)<br>Kami diberikan buku prestasi mengaji dan buku pedoman hafalan juz 30 berbahasa indonesia karena kami belum bisa membaca al qur'an karena baru sampai Iqra, selain itu dibulan ramadhan kami diberikan buku panduan ramdhan lengkap dengan materi ramadhan dan daftar prestasi ramadhan. |

| | | |
|---|---|---|
| 5. | P:<br>Bagaimana menurut Anda, tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>peserta didik menyatakan sangat senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tetapi ikut terlibat dalam proses pembelejaran tidak hanya itu pendidik terkadang memberi ice breaking di awal pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang, dan siap untuk mengikuti proses pembelejaran dan sesekali pendidik memberikan game yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, peserta didik sangat enjoy mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam | (W/F2.2/PD.1/20-07-2017)<br>peserta didik menyatakan sangat senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tetapi ikut terlibat dalam proses pembelejaran tidak hanya itu pendidik terkadang memberi ice breaking di awal pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang, dan siap untuk mengikuti proses pembelejaran dan sesekali pendidik memberikan game yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, peserta didik sangat enjoy mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam |
| 6. | P :<br>Bagaimana menurut Anda, tentang media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>peserta didik sangat terbantu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pendidik mengunakan | (W/F2.3/PD.1/20-07-2017)<br>peserta didik sangat terbantu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pendidik mengunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi agama Islam, media tersebut disesuaikan dengan materiyang |

| | | |
|---|---|---|
| | media pembelajaran dalam menyampaikan materi agama Islam, media tersebut disesuaikan dengan materiyang akan disampaikan, dan juga pendidik sering memberikan video video lucu sebagai penyemangat bagi peserta didik setelah merasa penat dalam proses pembelajaran | akan disampaikan, dan juga pendidik sering memberikan video video lucu sebagai penyemangat bagi peserta didik setelah merasa penat dalam proses pembelajaran |

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017
Informan : Fara
Tempat : Dikantor pendidik

| No | P/J | Koding dan Narasi Wawancara |
|---|---|---|
| 1. | P :<br>Bagaimana kebijakan di SD Cahaya Bangsa tentang pendidikan Agama peserta didik yang beragam ?<br>J :<br>Peserta didik ketika pelajaran agama akan berpindah kelas dan mencari pendidik agama sesuai dengan agama yang kita anut, atau pendidik agama akan menginformasikan kepada wali kelas untuk kelas yang akan digunakan untuk belajar agama. | (W/F1.1/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik ketika pelajaran agama akan berpindah kelas dan mencari pendidik agama sesuai dengan agama yang kita anut, atau pendidik agama akan menginformasikan kepada wali kelas untuk kelas yang akan digunakan untuk belajar agama. |
| 2. | P:<br>Apakah menurut Anda, peserta didik di SD Cahaya Bangsa harus mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik ?<br>J:<br>Peserta didik SD Cahaya Bangsa merasa senang diajar oleh pendidik yang seagama, peserta didik menerima perbedaan dengan sangat baik, peserta didik saling bergaul dan bercengkrama satu sama lain. Peserta didik mendapatkan pendidikan agama seminggu sekali, dengan durasi 2 jam pelajaran. | (W/F1.2/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik SD Cahaya Bangsa merasa senang diajar oleh pendidik yang seagama, peserta didik menerima perbedaan dengan sangat baik, peserta didik saling bergaul dan bercengkrama satu sama lain. Peserta didik mendapatkan pendidikan agama seminggu sekali, dengan durasi 2 jam pelajaran. |

| | | |
|---|---|---|
| 3. | P:<br>Apakah menurut Anda, Pendidik dalam melaksanakan Pendidikan Agama harus sesuai dengan agama yang diajarkannya?<br>J:<br>Peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa karena pendidik sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, terlebih dalam menyampaiakan materi pembelajaran pendidik menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik. | (W/F1.3/PD.1/20-07-2017)<br>Peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran agama Islam di SD Cahaya Bangsa karena pendidik sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, terlebih dalam menyampaiakan materi pembelajaran pendidik menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik. |
| 4. | P:<br>Bagaimana menurut Anda, tentang materi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>Peserta didik diberikan buku prestasi mengaji dan buku pedoman hafalan juz 30 berbahasa indonesia karena sebagian besar peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an, selain itu dibulan ramadhan peserta didik diberikan buku panduan ramdhan lengkap dengan materi ramadhan dan daftar prestasi ramadhan. | (W/F2.1/PD.1/20-07-2017)<br>Kami diberikan buku prestasi mengaji dan buku pedoman hafalan juz 30 berbahasa indonesia karena kami belum bisa membaca al qur'an karena baru sampai Iqra, selain itu dibulan ramadhan kami diberikan buku panduan ramdhan lengkap dengan materi ramadhan dan daftar prestasi ramadhan. |

| | | |
|---|---|---|
| 5. | P:<br>Bagaimana menurut Anda, tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>peserta didik menyatakan sangat senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tetapi ikut terlibat dalam proses pembelejaran tidak hanya itu pendidik terkadang memberi ice breaking di awal pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang, dan siap untuk mengikuti proses pembelejaran dan sesekali pendidik memberikan game yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, peserta didik sangat enjoy mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam | (W/F2.2/PD.1/20-07-2017)<br>peserta didik menyatakan sangat senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tetapi ikut terlibat dalam proses pembelejaran tidak hanya itu pendidik terkadang memberi ice breaking di awal pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang, dan siap untuk mengikuti proses pembelejaran dan sesekali pendidik memberikan game yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, peserta didik sangat enjoy mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam |
| 6. | P :<br>Bagaimana menurut Anda, tentang media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro ?<br>J:<br>peserta didik sangat terbantu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pendidik mengunakan | (W/F2.3/PD.1/20-07-2017)<br>peserta didik sangat terbantu dalam menangkap pembelajaran yang diberikan karena pendidik mengunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi agama Islam, media tersebut disesuaikan dengan materiyang |

| | | |
|---|---|---|
| | media pembelajaran dalam menyampaikan materi agama Islam, media tersebut disesuaikan dengan materiyang akan disampaikan, dan juga pendidik sering memberikan video video lucu sebagai penyemangat bagi peserta didik setelah merasa penat dalam proses pembelajaran | akan disampaikan, dan juga pendidik sering memberikan video video lucu sebagai penyemangat bagi peserta didik setelah merasa penat dalam proses pembelajaran |

**LAMPIRAN 4**

## PEDOMAN OBSERVASI

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2017
Informan : Baharudin Arif, M.Pd (Pendidik Agama Islam)
Tempat : Ruang Pendidik

| NO | Kemampuan Manajemen Pembelajaran PAI | Keterangan | | Catatan |
|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | |
| **1** | Kemampuan Pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI mencangkup tiga kompetensi yaitu: | | | |
| | a. Menyusun rencana pembelajaran | ✓ | | |
| | b. Mengimplementasikan kurikulum | ✓ | | |
| | c. Melakukan evaluasi | ✓ | | |
| **2** | Pendidik mata pelajaran PAI memiliki dokumen perangkat pembelajaran kelas: | | | |
| | a. SKL, SK, dan SKD | ✓ | | |
| | b. Silabus | ✓ | | |
| | c. RPP | ✓ | | |
| | d. KKM | ✓ | | |
| 3 | Pelaksanaan Evaluasi pada mata pelajaran PAI secara rutin: | | | |
| | a. Ulangan Harian | ✓ | | |
| | b. Ujian Tengah Semester | ✓ | | |
| | c. Ujian Semester | ✓ | | |
| | d. Ujian Akhir Sekolah | ✓ | | |
| 4. | Implementasi Menejemen Pembelajaran PAI memuat beberapa komponen terdiri dari: | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | a. Penetapan SKL, SK dan KD | ✓ | | |
| | b. Penetapan Materi Pokok | ✓ | | |
| | c. Penetapan KKM | ✓ | | |
| | d. Menentukan Penilaian | ✓ | | |
| | e. Melakukan Pengayaan dan remedial | ✓ | | |
| 5. | Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran PAI: | | | |
| | a. Tersedianya iklim sekolah yang kondusif | | ✓ | |
| | b. Tersedianya Pendidik yang profesional | ✓ | | |
| | c. Media belajar yang memadai | ✓ | | |
| | d. Metode pembelajaran yang bervariasi | ✓ | | |
| | e. Materi pembelajaran yang relevan | ✓ | | |
| | f. Sumber belajar yang cukup | ✓ | | |
| | g. Sarana belajar yang memadai | ✓ | | |
| | h. Sumber dana yang memadai | ✓ | | |
| | i. Motivasi belajar yang tinggi | ✓ | | |
| | j. Tersedianya kegiatan keagamaan | ✓ | | |

**LAMPIRAN 5**

**DOKUMENTASI WAWANCARA**

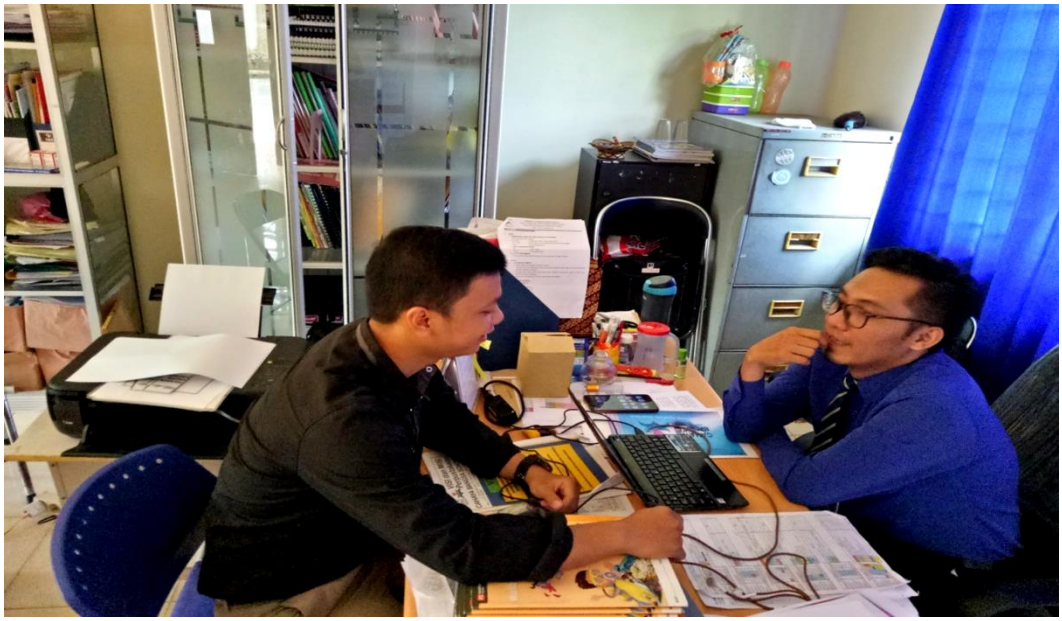

Foto 1:
Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Cahaya Bangsa Metro Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Foto 2:
Wawancara Dengan Guru Agama SD Cahaya Bangsa Metro Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Foto 3:
Wawancara Dengan Wakil  Kepala Sekolah SD Cahaya Bangsa Metro Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Foto 4:
Wawancara Dengan Siswa SD Cahaya Bangsa Metro Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Foto 5:
Wawancara Dengan Siswi SD Cahaya Bangsa Metro Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Foto

Wawancara Dengan Siswa SD Cahaya Bangsa Metro Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI

## RIWAYAT HIDUP

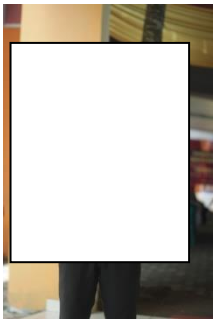

Aris Permana dilahirkan di 15 Kauman, Kota Metro pada tanggal 01 Januari 1994, anak tunggal dari pasangan Bpk. Wagino dan Ibu Kamsiah.

Pendidikan penulis dimulai di Sekolah Dasar yang ditempuh, di SDN 5 Kota Metro, dan selesai tahun 2005. Kemudian melanjutkan di SMP 1 Muhammadiyah Metro, dan selesai pada tahun 2008. Sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA Kartikatama Metro, dan selesai pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro Jurusan Tarbiyah, prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dimulai pada Semester I T.A. 2011/2012, dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S2 di IAIN Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di mulai pada Semester I T.A. 2016/2017

# YAYASAN PENDIDIKAN CAHAYA BANGSA METRO
# SEKOLAH DASAR CAHAYA BANGSA METRO

JalanHasanudinNomor 117, Yosomulyo, Metro Pusat
Kota Metro – Lampung – Indonesia
Telepon : 0725 – 7850502 Email : cahayabangsametro@yahoo.co.id

CAHAYA BANGSA School

Nomor : 499/SD-CB/05/2017 Metro, Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Prasurvey**

**Kepada Yth.**
**Direktur IAIN Jurai Siwo Metro**
**Di**
**Tempat**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Kepala Sekolah SD Cahaya Bangsa Metro, menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Aris Permana |
| NPM | : 1605441 |
| Jurusan | : Tarbiyah |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |

Pada dasarnya kami menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan prasurvey di SD Cahaya Bangsa Metro dalam rangka penyusunan Tesis Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Kepala Sekolah

YAYASAN PENDIDIKAN CAHAYA BANGSA SEKOLAH DASAR METRO

**DWIYANTO, S.Pd**

Perihal : **Permohonan Surat Izin Riset**

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana IAIN Metro
di-
Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **ARIS PERMANA** |
| NPM | : | 1605441 |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Jurusan | : | Tarbiyah |

Dengan ini mengajukan Permohonan Surat Izin Riset dengan ketentuan sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Judul Tesis | : | **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD CAHAYA BANGSA METRO** |
| Tempat Riset | : | SD CAHAYA BANGSA METRO |

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan
2. Fotokopi KTM
3. Foto Copy Instrumen Penelitian

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas perkenaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 Juni 2017
Pemohon,

**ARIS PRERMANA**
NPM. 1605441

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pps.metrouniv.ac.id;
*email:* ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

# SURAT TUGAS

Nomor: B-251/In.28/PPs/PP.00.9/06/2017

Direktur Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Aris Permana** |
| NIM | : | **1605441** |
| Semester | : | **II (Dua)** |

Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SD Cahaya Bangsa Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Pembelanjaran Pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro**"
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **12 Juni 2017** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **12 Juni 2017**

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dwiyanto, S.Pd.

Direktur,

Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

# YAYASAN PENDIDIKAN CAHAYA BANGSA METRO
# SEKOLAH DASAR CAHAYA BANGSA METRO

JalanHasanudinNomor 117, Yosomulyo, Metro Pusat
Kota Metro – Lampung – Indonesia
Telepon : 0725 – 7850502 Email : cahayabangsametro@yahoo.co.id

CAHAYA BANGSA School


## SURAT KETERANGAN

513/SD-CB/07/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : DWIYANTO, S.Pd |
| Jabatan | : Kepala SD Cahaya Bangsa Metro |

Dengan ini menyatakan seseungguhnya bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Aris Permana |
| NPM | : 1605441 |
| Jurusan | : Tarbiyah |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |

Telah melaksanakan penelitian di SD Cahaya Bangsa Metro dalam rangka penyusunan Tesis Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Bangsa Metro".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 4 Juli 2017
Kepala SD Cahaya Bangsa Metro

**DWIYANTO, S.Pd**

# KEMENTERIAN AGAMA
# PROGRAM PASCASARJANA
# NSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296. Website: www.stainmetro.ac.id


## KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
## MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama Mahasiswa : ARIS PERMANA
NPM : 1602441
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda tangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| | 29/5 2017 | | ✓ | a/. Sistematika penulisan merujuk pada buku pedoman penulisan Tesis.<br>b/. Kajian teori tentang pembelajaran PAI ditambah dengan teori tentang Tanggung jawab Pemerintah dalam pengelolaan Pendidikan PAI | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | e). Size Font Arab 16.<br>d). Teori tentang Pembelajaran PAI diperkaya. | |
| | 2/6 2017 | | ✓ | Acc bab I - III, konsultasikan ke Pembimbing I | |
| | 6/6 2017 | | ✓ | APD diperbaiki:<br>a) Pedoman dokumentasi dirapikan.<br>b) Pedoman wawancara diambilkan dari indikator di kajian teori. | |

Mahasiswa

**ARIS PERMANA**
NPM. 1602441

KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA
NSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296. Website: www.stainmetro.ac.id

## KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
## MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama Mahasiswa : ARIS PERMANA
NPM : 1602441
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda tangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| | 7/6 2017 | | ✓ | Acc APP, konsultasikan ke Pembimbing I | |
| | 7/8 2017 | | ✓ | a) Penulisan tabel dengan memperhatikan batas margin. b) Kesimpulan Fokus menjawab Fokus penelitian. | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | c/. Alat pengumpul Data diurutkan berdasarkan skala prioritas.<br>d) Daftar Pustaka ditulis disesuaikan dengan buku pedoman penulisan Tesis<br>e) Lampiran dilengkapi dengan halaman.<br>f) Abstrak bahasa Inggris disesuaikan dengan grammar. | |

Mahasiswa

**ARIS PERMANA**
NPM. 1602441

# KEMENTERIAN AGAMA
# PROGRAM PASCASARJANA
# NSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296. Website: www.stainmetro.ac.id


## KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
## MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama Mahasiswa : ARIS PERMANA
NPM : 1602441
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda tangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| | 9/8 2017 | | ✓ | Acc bab IV-V, konsultasikan ke Pembimbing I | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |

Mahasiswa

**ARIS PERMANA**
NPM. 1602441

# KEMENTERIAN AGAMA
# PROGRAM PASCASARJANA
# NSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296. Website: www.stainmetro.ac.id


## KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
## MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama Mahasiswa : ARIS PERMANA
NPM : 1602441
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda tangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| | 8/6 2017 | ✓ | | - Acc Bab I-III | |
| | 9/6 2017 | ✓ | | - Perbaikan Pedoman wawancara dan Dokume Atasi | |
| | | ✓ | | - Acc APD. - Lanjutkan Penelitian | |
| | 18/8 2017 | | | a) Perbaiki Abstrak, Kata pengantar, Daftar Isi dan Daftar pustaka. b) penambahan teori tentang Materi, Metode dan Media Pembelajaran PAI | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | c) perbaiki BAB IV tentang pembahasan Hasil penelitian<br>d) perbaiki BAB V tentang Kesimpulan, Implikasi dan saran<br>e) perbaiki koding di lampiran wawancara. | |
| 28 | Rabu 23/08/2017 | | ✓ | Acc seminar Hasil/ujian munaqosah tahap I. | |

Mahasiswa

**ARIS PERMANA**
NPM. 1602441